

**ATENSI ORANG TUA TERHADAP ANAK DISABILITAS
STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.H)

Pada Progran Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Palopo



Oleh

ANANDA JULIA CHAIDIN

NIM. 20 0301 0017

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ATENSI ORANG TUA TERHADAP ANAK DISABILITAS
STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.H)
Pada Progran Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ANANDA JULIA CHAIDIN

NIM. 20 0301 0017

Pembimbing:

1.Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M. HI

2.Rustan Darwis, S.Sy., M.H

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Julia Chaidin

NIM : 20 0301 0017

Fakultas : Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2025



Ananda Julia Chaidin

NIM. 20 0301 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Atensi Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo” ditulis oleh Ananda Julia Chaidin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0301 0017, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (*al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Hari Senin 15 Agustus 2025 *Masehi* bertepatan pada 21 Safar 1447 *Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S. H).

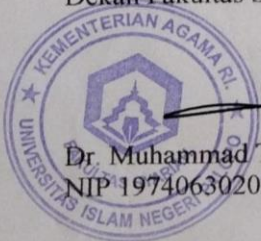
Palopo, 12 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E, M.El. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Sabaruddin, S. HI., M. H. | Penguji I | (.....) |
| 4. Feri Eko Wahyudi, S. Ud., M.H | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Firman Muhammad arif, Lc., M. HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rustan Darwis, S. Sy., M. H. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.
NIP 197406302005011004

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



....., S.H., M. H.
NIP 198904242019031002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ

Segala puji kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Atensi Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo” shalawat serta salam taklupa juga peneliti ucapkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Chaidin Nurhalim Dan Ibunda Mimit Dranti Saipa, serta adik kandung saya Adinda Novia Chaidin, Aulia Febria Chaidin, Sauqi Gasam Chaidin, Abida Agustia Chaidin yang selalu mendoakan serta mendukung peneliti dalam menuntut ilmu, moril dan materil dan materil terima kasih atas do’a dan dukungannya mulai sejak kecil hingga besar sampai dewasa, semoga kedua orang tua saya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT serta hantuan dari

berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terlingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Rektor UIN Palopo bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Wakil rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan bapak Dr. Munir Yusuf, M. Pd., wakil rektor administrasi umum, perencanaan dan keuangan bapak Dr. Masruddin, S. S., M. Hum., wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama, bapak Dr. Takdir, S. H., M. H., yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Syariah, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag., Wakil dekan Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muh. Akbar, S.H., M.H., Wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muh. Darwis, S, Ag., M. Ag., yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penelitian ini.
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, Hardianto, S.H., M.H dan Sekertaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Syamsuddin, S.HI., M.H. beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian.
4. Pembimbing I, dan II, Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M.H, dan Rustan Darwis S, Sy., M.H yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.

5. Penguji I, dan II, Sabaruddin, S.H., M.H dan Feri Eko Wahyudi, S. Ud., M. H. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan Penelitian ini.
6. Kepada Bapak Rusdianto Ketua GIB dan seluruh relawan PASKAS yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian dan telah membantu melengkapi data dalam penyusunan penelitian
7. Kepala Perpustakaan UIN Palopo, Zainuddin, S., S.E., M.AK. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk peneliti dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada saudara saya Aisyiyah Raihan Fadhillah Ismail dan Resky Mulia Febrianti, serta teman saya Nur Alfi Lail, Nurul Arabiah, Agni Utari, Viona Puspita Sari, Nurul, Nur Azizah, Ulfa Muthmainnah Turu Padang, patmawati, Nunu, yang telah mendukung dan mendo'akan baik secara materil maupun Non materil dalam penyelesain penelitian ini.

Palopo, 14 Maret 2024

Peneliti

Ananda Julia Chaidin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Trans literasi yang dipergunakan mengacu pada SKB anatar Menti Agama dan Menti pendidikan dan Kebudayaan R.I., Masing – masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monovtong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, Transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Akasara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *haua* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *an ha* (h) :

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (سى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

Content analisis = Analisis isi

Field Research = Penelitian Lapangan

Interview = Wawancara

B. Daftar Singkatan

SWT. = *subhanahu wata `ala*

SAW = *shallallahu `alaihi wasallam*

Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

KUA = Kantor Urusan Agama

UU = Undang-undang

RI = Republik Indonesia

DAFTAR ISI

PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	v
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
1. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.....	31
2. Letak Geografis	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
1. Atensi Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas	35
2. Peran Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas	49

3. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 34 QS. Al-Anfal	34
Kutipan Ayat 9 QS. An-Nisa.....	20
Kutipan Ayat 61 QS. An-Nur	51
Kutipan Ayat 17 Q.S Al-Fath.....	51

DAFTAR HADIST

HR. BUKHARI	52
HR. ANAS	52
HR. ABU DAUD.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	
Tabel 4.2.....	

ABSTRAK

Ananda Julia Chaidin, 2024. *“Atensi Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo”*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Firman Muhammad Arif dan Rustan Darwis. Skripsi ini membahas tentang Atensi orang tua terhadap anak disabilitas studi kasus sekolah luar biasa Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami atensi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas di SLB Negeri 1 Palopo, dan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi tua disabilitas terhadap pemenuhan anak disabilitas di SLB Negeri 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan yakni observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Palopo peneliti mengamati interaksi orang tua terhadap anak, peneliti juga melakukan diskusi dan terakhir analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atensi orang tua sangat berperan penting pada pemenuhan kebutuhan anak terutama anak disabilitas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas dalam pasal 10 tentang hak pendidikan untuk penyandang disabilitas, pasal 12 tentang hak kesehatan dan pasal 28 tentang hak bebas diskriminasi. Dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas bisa mengalami beberapa masalah seperti finansial biaya perawatan, pendidikan, komunikasi dan dukungan sosial

Kata Kunci: *Disabilitas, atensi orang tua, pemenuhan kebutuhan*

ABSTRACT

Abstract Ananda Julia Chaidin, 2024. *"Parents' Attention to Children with Disability Case Study of Special School 1 Palopo". Thesis of the Islamic Family Law Study Program Faculty of Sharia Faculty of Palopo State Islamic Religion. Guided by Firman Muhammad Arif and Rustan Darwis, This thesis discusses the Parental Attention to Disabled Children case study of the exceptional school of Palopo State 1. This research aims to understand the attention of parents in meeting the needs of disabled children in SLB Negeri 1 Palopo, and to know what problems disabled parents face in meeting the needs of disabled children in SLB Negeri 1 Palopo. This study uses qualitative research with a sociological approach. The data collection technique through several stages namely observation, interview, documentation, research was carried out in SLB Negeri 1 Palopo researchers observed the interaction of parents with children, researchers also conducted discussions and finally data analysis. The results of the study show that parental attention plays a very important role in meeting the needs of children, especially disabled children, based on the Law No. 8 of 2016 on persons with disabilities in article 10 on the right to education for persons with disabilities, article 12 on the right to health and article 28 on the right to freedom from discrimination. In meeting the needs of children with disabilities may experience some problems such as financial costs of care, education, communication and social support*

Keywords: *Disability, parental attention, fulfillm*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendala terbesar lingkungan anak berkebutuhan khusus ada di keluarganya. Karena orangtua yang merasa malu memiliki anak berkebutuhan khusus.¹ Belum banyak orangtua yang menerima anak disabilitas dengan hati yang tulus, yang mengakibatkan kurang terpenuhinya hak dan kebutuhan anak disabilitas. Hal yang lebih miris lagi ketika dalam suatu keluarga, yang didukung oleh orang tua secara langsung, ketika memilih untuk mengasingkan anak tersebut dari lingkup keluarga, karena dianggap memalukan serta dianggap sebagai pembawa sial dalam keluarga²

Dalam hal ini, perlu adanya pengasuhan baik dari keluarga terutama kedua orangtua anak. Pengasuhan yang baik akan menghasilkan anak dengan disabilitas dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan hak mereka sehingga dapat berfungsi secara sosial. Perlunya edukasi akan fungsi keluarga yang memang harus dipenuhi yaitu afeksi, keamanan, identitas, afiliasi, sosialisasi, kontrol harus diberikan orangtua kepada anak penyandang disabilitas.³

¹ Deti Mega Puurnamasari, Bayu Galih “*Otang Tua Yang Malu jadi Kendala Utama Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*” (2020) 4.

² Irdawati and Abi Muhlisin, *Sindrom Down Pada Anak Ditinjau dari Segi Biomedik dan Penatalaksanaannya*, Berita Ilmu Keperawatan 2, No. 1 (March 2009), 49.

³ Gabriela Chrisnita Vani, Santoso Tri Raharjo, Eva Nuriyah Hidayat “*Pengasuhan (GOOD PARENTING) Bagi Anak dengan Disabilitas*” (2015) 4.

Penyandang Disabilitas seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia yang bermartabat. Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk untuk menjamin kelangsungan hidup serta mencerdaskan kehidupan bangsa setiap warga negara, termasuk dalam hal ini anak berkebutuhan khusus. Jaminan yang diberikan oleh negara ini mewajibkan pemerintah untuk melindungi hak warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus agar dapat tumbuh kembang dan bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat⁴

Anak penyandang disabilitas dihadapkan dengan berbagai permasalahan lain yang harus mereka hadapi. Anak Penyandang Disabilitas belum mendapat tempat di masyarakat bahkan keluarga. Kehadirannya masih dipandang sebelah mata. Keterbatasan yang dimiliki, membuat mereka dianggap sebagai kelompok yang lemah, tidak berdaya dan hanya perlu mendapatkan belas kasihan. Hak-hak mereka sebagai anak seringkali diabaikan. Mulai dari hak untuk hidup, hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan hingga hak kemudahan mengakses fasilitas umum⁵

⁴ Rispalman dan Muhammad Iman Islami, *Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Melindungi Anak Penyandang Disabilitas*, Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Vol 3 No. 2, 2019, 3.

⁵ Widodo, *Pendidikan dan Pengakuan Hukum Penyandang Disabilitas di Indonesia*. 2006

Hak anak menjadi sesuatu yang selayaknya didapatkan dan dimiliki oleh setiap anak, ditegaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dan kekerasan diskriminasi. Pernyataan tersebut menjadi landasan kuat bahwa setiap anak baik normal maupun anak berkebutuhan khusus berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan hukum terhadap anak dapat diartikan sebagai upaya perlindungan hukum terhadap kebebasan dan hak asasi anak serta berbagai hal yang berkaitan dengan kesejahteraan anak.⁶

Demikiannya dalam hal anak berkebutuhan khusus, pendampingan orang tua mutlak sangat diperlukan. Dibutuhkan keterampilan khusus disamping cinta dan kasih sayang bagi orangtua yang mendampingi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu peran orangtua juga sangat diperlukan dalam tumbuh kembangnya anak, khusus nya anak berkebutuhan khusus. kebutuhan anak tidak diabaikan termasuk dalam memperoleh hak pendidikan baik itu anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus⁷

Lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus agar terpenuhinya hak-hak dan perlindungan hukumnya, untuk memelihara dan memenuhi hak-hak anak berkebutuhan

⁶ Undang Undang Republik Indonesia No.28 B Tahun 1945 tentang *Hak Untuk Membentuk Keluarga dan Melanjutkan Keturunan*.

⁷ Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 140.

husus dalam Undang-Undang ini menyebutkan dalam Pasal 10 UU No 8 Tahun 2016 tentang hak pendidikan untuk penyandang disabilitas, Pasal 12 menyebutkan hak kesehatan, dan Pasal 26 tentang hak bebas dari diskriminasi. Berdasarkan peraturan Undang-Undang diatas sudah dijelaskan hak-hak anak berkebutuhan khusus dan orang tua wajib memenuhinya.⁸

1. Data Umum Anak Disabilitas di Indonesia

- a. Jumlah Populasi: Berdasarkan data Survei Kesejahteraan Indonesia (SKI) 2024 dari KPAI, anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar satu juta jiwa dari total populasi anak yang berjumlah sekitar 83 juta jiwa. Angka ini menyoroti perlunya perhatian khusus.⁹
- b. Data Lama (RISKESDAS 2018): Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan ada 265.470 anak disabilitas di Indonesia. Angka ini diperkirakan sudah lebih besar saat ini.
- c. Prevalensi Disabilitas Intelektual: SKI 2023 menunjukkan bahwa disabilitas intelektual menjadi jenis disabilitas dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, mencapai 1% pada tahun 2023.
- d. Akses Pendidikan: World Bank melaporkan bahwa satu dari tiga anak dengan disabilitas di Indonesia tidak memiliki akses ke pendidikan. Jika pun

⁸ Asmaul Husna *Peran Orang Tua tentang Pemenuhan Hak Anak* Program Studi Hukum Keluarga 2022. 19.

⁹ Komisi Perlindungan Anak 2024

bersekolah, mereka seringkali tidak mendapatkan akomodasi yang memadai.

2. Data Anak Disabilitas di Sulawesi Selatan dan Palopo

- a. Prevalensi Disabilitas di Sulawesi Selatan: Survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa 33,6% orang dewasa usia 18-59 di Sulawesi Selatan dilaporkan pernah mengalami disabilitas (definisi luas WHO). Untuk disabilitas berjalan, Sulawesi Selatan memiliki prevalensi 0,6%, dan 0,9% untuk disabilitas lainnya.
- b. Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Palopo: Berdasarkan data referensi pendidikan Kemdikbud, Anda bisa mendapatkan data spesifik tentang total peserta didik berkebutuhan khusus di Kota Palopo berdasarkan jenjang, bentuk sekolah (negeri/swasta), dan jenis ketunaan (tunggal/ganda). Data ini sering diperbarui dan bisa diakses melalui portal data Kemdikbud.
- c. Data Disabilitas Berdasar Ragam Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan (Basis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial - DTKS SK Maret 2022): Dokumen dari PPID Sulselprov menunjukkan data disabilitas per kabupaten/kota di Sulsel, termasuk Palopo, yang memisahkan berdasarkan jenis disabilitas (sensorik, fisik/daksa, mental, intelektual, ganda). Data ini juga mencakup jumlah yang mendapatkan bantuan sosial.¹⁰

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan 2023

Rumusan masalah

1. Bagaimana atensi orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak disabilitas
2. Masalah apa saja yang orang tua hadapi dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas

B. Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak disabilitas.
2. Untuk meneliti dampak peran orang tua terhadap anak disabilitas.

C. Manfaat penelitian

1. Penelitian dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana orangtua memainkan peran dalam memenuhi kebutuhan anak disabilitas. Ini dapat membantu dalam memahami dinamika keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak.
2. Dengan memahami lebih baik peran orangtua, penelitian dapat membantu meningkatkan keterlibatan orangtua dalam mendukung anak-anak mereka. Ini dapat mencakup keterlibatan dalam pendidikan, perawatan kesehatan, dan kegiatan sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Penelitian Terdahulu

1. Nining Winarsih, Siti Aminah, “Optimalisasi Parenting Orang Tua Untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel Di Probolinggo” pada tahun 2023, Dalam artikel ini membahas bagaimana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak disabilitas dalam segi berkomunikasi dan segi memberikan dukungan terhadap anak.¹¹ Bagaimana peran guru terhadap siswa disabilitas yaitu memberikan arahan dan bimbingan dalam berinteraksi dengan teman dan memberikan dukungan sekaligus memberikan motivasi terhadap siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi betapa pentingnya kerjasama dan keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan anak-anak ini untuk mencapai potensi penuh mereka.¹² Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada dampak orang tua dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.
2. Yusuf Krisman Gea¹, Budi Muhammad Taftazani², Santoso Tri Raharjo² “*Penngasuhan Positif Orang Tua: Perlindungan Hak Anak Disabilitas*” Tahun 2023, artikel ini mendeskripsikan pengasuhan positif orangtua dalam melindungi hak anak dengan disabilitas. peran orangtua dalam melindungi

¹¹ Nining Winarsih, Siti Aminah, *Optimalisasi Parenting Orang Tua untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel di Probolinggo* Pada Tahun 2023. 6.

¹² Cornell University Amerika Serikat (Mujahidah, 2015) *Peran Guru terhadap Disabilitas*, 5.

hak-hak anak dengan disabilitas antara lain memberikan perlindungan khusus kepada anak, membangun kemandirian anak, memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, mendidik, membimbing dan melatih anak, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada anak.¹³ Peran orangtua yang dijalankan dengan baik membantu hak anak dengan disabilitas terpenuhi, pengasuhan yang diberikan orangtua memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak, serta orangtua mampu melindungi hak-hak anak mereka. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada dampak orang tua dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dan juga perspektif Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

3. Sugihartatik, Eky Prasetya Pertiwi, Dedy Ariyanto *“Pentingnya Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras Di SDN Kebonsari V Jember”* Tahun 2022, artikel ini menjelaskan tentang Orang tua yang memiliki peranan yang penting dalam membantu penyesuaian diri pada anak disabilitas laras agar anak disabilitas laras kehadirannya dapat diterima oleh orang lain. penelitian menunjukkan bahwasannya pencetus kesulitan menyesuaikan diri adalah dampak negatif dari pola asuh orang tua yang otoriter, diskriminatif dan destruktif secara verbal maupun fisik¹⁴. Skripsi ini fokus pada dukungan orang tua dan guru

¹³ Hutabarat, *Pengasuhan Positif Orangtua dalam Melindungi Hak Anak dengan Disabilitas*. 2022, 6.

¹⁴ Sugihartatik, Eky Prasetya Pertiwi, Dedy Ariyanto *Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras Di SDN Kebonsari V Jember* Tahun 2022. 4.

sangat diperlukan untuk membantu penyesuaian diri anak disabilitas laras. Agar anak disabilitas laras memiliki citra diri yang positif dan kehadirannya dapat diterima oleh orang lain¹⁵. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada dampak orang tua dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

4. Nasaruddin “*Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Iman dan Seni Bagi Anak Penyandang Disabilitas (Down Syndrome)*” Tahun 2022 artikel ini memberikan pemahaman baru bagi orang tua dalam membentuk pola penyajian pendidikan seni kreatif dalam pemilihan sekolah berkebutuhan khusus dalam berbagai cara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua¹⁶. Penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana kehidupan orang tua dalam memberikan seni kreatif parenting pada anak *down syndrome* dalam menghadapi stigma di masyarakat kepada orang tua bahwa anak *down syndrome* adalah anak istimewa dengan meningkatkan keterlibatan peneliti secara langsung dan mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada dampak orang tua dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.
5. Dwi Silvani¹, Emmy Solina dan Rahma Syafitri “Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur” Tahun 2022, artikel ini membahas tentang Penyandang disabilitas fisik yang menyebabkan seseorang sulit untuk

¹⁵ Safarino, Health psychology: Biopsychosocial interactions, 1994, 1.

¹⁶ Prionaray Bram M, *Teologi Tentang Pemberian Pendidikan Terhadap Anak Menurut Efesus 6:1-4* (n.d.): 8

beraktivitas. Hal ini sangat mempengaruhi psikis. Sehingga mereka akan cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, menganggap dirinya kurang beruntung, tidak memiliki potensi,¹⁷ tidak dapat hidup mandiri, dan merasa bahwa mereka tidak mampu mencapai apa yang mereka cita-citakan di masa depan. Kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan perilakumalu, kebingungan, gugup, dan akan dapat menghambat hubungan sosial, rasa rendah diri yang berlebihan akan mendatangkan kesulitan pada diri individu karena individu menarik diri dari hubungan sosial.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada dampak orang tua dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

6. Muhammad Junaedi Mahyuddin “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Cacat) Di Kecamatan Rano Kabupaten Tanah Toraja” Tahun 2020 artike ini menjelaskan tentang gambaran peranan orang tua dalam membimbing anak dan cara yang digunakan orang tua dalam membimbing anak yang berkebutuhan khusus (anak catat) di kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. memberikan gambaran bahwa peran orang tua dalam membimbing anak yang memiliki ketidak sempurnaan tubuh atau anak yang berkebutuhan khusus sangat penting, karena adanya bimbingan dari orang tua sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membuat

¹⁷ Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* 2012

¹⁸ Diantika, Hufad & Achdiani., *Lingkungan Inklusi dan Kemampuan Bersosialisasi Studi terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan khusus (ABK)* 2020, 2

anak lebih percaya diri, lebih bisa bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan dimana dia bisa bergaul dengan teman sebayahnya yang memiliki anggota tubuh yang lengkap. Sehingga anak tersebut bisa bergaul dengan masyarakat yang ada di lingkungannya¹⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas dan mencakup segala aspek baik itu kesehatan maupun pendidikan.

7. Mohammad Baihaki, “Pemenuhan Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowoso No. 56 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas” 2023, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diskriminasi dan kesulitan interaksi yang masih dialami anak penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat, serta perlakuan yang tidak setara dalam pendidikan dibandingkan anak-anak pada umumnya, yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada penyandang disabilitas. Hak pendidikan penyandang disabilitas diatur dalam Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 56 Tahun 2018 tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pemenuhan segala aspek kebutuhan anak disabilitas²⁰

¹⁹ Handayani Sura', Muhammad Junaedi Mahyuddin *Peran Konseling Client Centered dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa* 2020, 9.

²⁰ Mohammad Baihaki, “Pemenuhan Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowoso No. 56 Tahun 2018 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas” 2023

B LANDASAN TEORI

1. Pengertian Disabilitas

Menurut KBBI, disabilitas adalah keadaan sakit/cedera yang membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, Istilah ini mencakup keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik yang berlangsung lama, sehingga individu tersebut mengalami hambatan dalam berinteraksi dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan sehari-hari, KBBI juga menjelaskan bahwa disabilitas bisa diartikan sebagai ketidakmampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan pada umumnya, yang disebabkan oleh kondisi sakit atau cedera

Istilah dan pemahaman tentang disabilitas sendiri, telah mengalami evolusi signifikan di kalangan pakar dan organisasi internasional. Dulunya, pandangan dominan adalah model medis yang melihat disabilitas sebagai masalah individu yang perlu "diperbaiki". Namun, saat ini, model sosial disabilitas menjadi pandangan yang lebih diterima secara luas.²¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) Awalnya, WHO memiliki kerangka klasifikasi yang dikenal sebagai *International Classification of Impairments, Disabilities, and Handicaps* (ICIDH). Namun, seiring waktu, WHO mengembangkan kerangka yang lebih komprehensif dan inklusif, yaitu *International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF). Menurut ICF, disabilitas bukan hanya masalah individu, melainkan hasil interaksi antara kondisi

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

kesehatan individu (gangguan) dengan faktor lingkungan dan personal. Ini berarti bahwa hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas seringkali berasal dari lingkungan yang tidak dapat diakses atau sikap masyarakat yang diskriminatif, bukan semata-mata dari kondisi fisik atau mental mereka.²²

International Labour Organization (ILO), pada tahun 2014 mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai "seseorang yang mengalami kelainan fisik, indera, intelektual, maupun psikososial yang dapat memengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menjalani kegiatan sehari-harinya." Definisi ini menyoroti dampak disabilitas terhadap partisipasi dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.²³

Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD) - Perserikatan Bangsa-Bangsa: CRPD adalah instrumen hak asasi manusia internasional yang paling komprehensif terkait disabilitas. CRPD mengakui bahwa Disabilitas adalah "konsep yang berkembang" dan merupakan hasil interaksi antara orang-orang dengan gangguan dan hambatan lingkungan yang menghambat partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat atas dasar yang sama dengan orang lain. CRPD menekankan pentingnya menghilangkan hambatan lingkungan dan sikap untuk memastikan partisipasi penuh penyandang disabilitas dalam masyarakat. Konvensi ini

²² *World Health Organization 1980*

²³ *International Labour Organization, 2014*

juga menegaskan hak-hak sipil, budaya, politik, sosial, dan ekonomi penyandang disabilitas.²⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Pasal 3 secara khusus memuat tujuan-tujuan utama dari disahkannya UU tersebut, yang sejalan dengan prinsip-prinsip internasional seperti yang terkandung dalam Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD)

- a. mewujudkan Penghormatan, pemajuan, Pelindungan, dan Pemenuhan hak asasi manusia serta kebebasan dasar Penyandang Disabilitas secara penuh dan setara
- b. menjamin upaya Penghormatan, pemajuan, Pelindungan, dan Pemenuhan hak sebagai martabat yang melekat pada diri Penyandang Disabilitas;
- c. mewujudkan taraf kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih berkualitas, adil, Sejahtera lahir dan batin, mandiri, serta bermartabat;
- d. melindungi Penyandang Disabilitas dari penelantaran dan eksploitasi, pelecehan dan segala tindakan diskriminatif, serta pelanggaran hak asasi manusia
- e. memastikan pelaksanaan upaya Penghormatan, pemajuan, Pelindungan, dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas untuk mengembangkan diri serta mendayagunakan seluruh kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya untuk menikmati, berperan

²⁴ *Convention on the Rights of Persons with Disabilities, 2006*

serta berkontribusi secara optimal, aman, leluasa, dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Dalam ranah studi disabilitas (*Disability Studies*), ada beberapa teori dan model utama yang dikembangkan oleh para pakar untuk memahami disabilitas, yang secara fundamental telah mengubah cara pandang masyarakat dari perspektif individual/medis ke perspektif sosial.

2. Model-Model Utama dalam Studi Disabilitas dan Pakar Internasional

a. *Medical Model* (Model Medis)

Secara historis, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui publikasinya pada tahun 1980, ICIDH (International Classification of Impairments, Disabilities, and Handicaps),²⁵ adalah salah satu contoh utama dari kerangka yang merefleksikan banyak aspek medical model. Meskipun ICIDH berusaha untuk memperluas pemahaman di luar hanya kondisi medis fokusnya tetap pada *Impairment* (Gangguan), Abnormalitas pada struktur atau fungsi tubuh, *Disability* (Ketidakmampuan), Pembatasan dalam melakukan aktivitas yang muncul akibat impairment. *Handicap*

²⁵ *International Classification of Impairments, Disabilities, and Handicaps 1980*

(Hambatan), Kerugian peran sosial yang disebabkan oleh impairment atau disability.

b. Model Sosial (Social Model)

Michael Oliver adalah salah satu tokoh paling sentral dan paling sering dikutip dalam pengembangan model sosial disabilitas. Karyanya yang paling terkenal, "*The Politics of Disablement*" (1990), secara fundamental mengubah cara disabilitas dipahami. Oliver membedakan antara *impairment* (gangguan fisik atau mental) dan *disability* (disabilitas). Menurutnya, *impairment* adalah kondisi biologis atau fisik individu, sementara *disability* adalah penindasan sosial yang dialami oleh orang-orang dengan impairment akibat hambatan-hambatan yang diciptakan oleh masyarakat.²⁶

Vic Finkelstein adalah seorang aktivis disabilitas dan akademisi yang juga merupakan salah satu pemikir awal di balik model sosial. Sebagai seorang penyandang disabilitas, ia membawa pengalaman hidup yang mendalam ke dalam analisisnya. *Finkelstein* secara eksplisit membahas *barriers* (hambatan) yang diciptakan oleh masyarakat, seperti kurangnya aksesibilitas fisik, sikap negatif, dan diskriminasi, sebagai penyebab utama

²⁶ Michael Oliver, *The Politics of Disablement*, 1990

disabilitas. Ia berpendapat bahwa masalahnya bukan pada individu, tetapi pada lingkungan yang tidak mengakomodasi keragaman manusia.²⁷

c. Model Hak Asasi Manusia (*Human Rights Model*)

Theresia Degener adalah seorang profesor hukum dan pakar hak asasi manusia disabilitas yang juga merupakan mantan anggota Komite PBB untuk Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Ia telah memberikan kontribusi signifikan dalam menganalisis dan mempromosikan hak-hak penyandang disabilitas dari perspektif hukum internasional. Degener menekankan bahwa hak asasi manusia disabilitas bukan hanya tentang memastikan kesetaraan formal, tetapi juga tentang mencapai kesetaraan substantif, yang berarti mengatasi hambatan struktural dan diskriminasi yang ada dalam masyarakat. Ia sering membahas konsep *reasonable accommodation* (akomodasi yang layak) sebagai kewajiban hukum untuk memastikan akses dan partisipasi.

d. Teori Kritis Disabilitas (*Critical Disability Theory*)

Richard Devlin (profesor hukum) dan Dianne Pothier (profesor hukum, yang juga seorang penyandang disabilitas) adalah editor dari buku penting "*Critical Disability Theory: Essays in Philosophy, Politics, Policy, and Law*" (2006). Karya ini adalah kompilasi esai dari berbagai sarjana yang secara kolektif membentuk fondasi CDT. Mereka berpendapat bahwa

²⁷ *Participation of People with Disabilities, an International Perspective, 1980*

disabilitas tidak hanya sekadar masalah medis atau sosial, melainkan masalah politik, kekuasaan, dan ketidakberdayaan. Mereka menyoroti bagaimana sistem hukum dan kebijakan seringkali memperpetuasi "*dis-citizenship*" (ketidaksetaraan kewarganegaraan) bagi penyandang disabilitas.

Fiona Campbell adalah seorang sarjana Australia yang dikenal dengan karyanya tentang Ableism dan perannya dalam CDT. Campbell adalah salah satu pakar yang paling gencar menjelaskan dan mengkritik konsep *ableism*, yaitu diskriminasi dan prasangka sosial terhadap penyandang disabilitas, yang mendewakan *abled body* (tubuh yang tidak difabel) sebagai norma. Ia berpendapat bahwa *ableism* adalah ideologi yang meresap dalam budaya, institusi, dan bahkan bahasa, yang secara sistematis merendahkan dan mengecualikan penyandang disabilitas.²⁸

e. Teori Interseksionalitas dalam Disabilitas

Nirmala Erevelles adalah salah satu suara terkemuka dalam *Critical Disability Studies* (Studi Disabilitas Kritis) yang secara ekstensif menerapkan lensa interseksionalitas. Karyanya berfokus pada bagaimana disabilitas berinteraksi dengan ras, gender, dan kelas dalam konteks pendidikan dan masyarakat luas. Erevelles berpendapat bahwa disabilitas tidak dapat dipahami secara terpisah dari sejarah kolonialisme, rasisme, dan

²⁸ *Contouring Engaged Practice: Disrupting the Boundaries of Ableism*, 2009

kapitalisme. Ia menyoroti bagaimana gagasan tentang "normalitas" dan "kemampuan" seringkali terkait erat dengan hierarki rasial dan gender, sehingga menciptakan pengalaman disabilitas yang sangat berbeda bagi individu dari kelompok yang terpinggirkan.²⁹

Sami Schalk adalah salah satu pakar terbaru dan paling berpengaruh yang secara eksplisit fokus pada interseksionalitas disabilitas dengan ras (khususnya kulit hitam) dan gender dari perspektif feminis kulit hitam. Schalk menekankan bahwa tidak mungkin memahami pengalaman penyandang disabilitas kulit hitam tanpa secara bersamaan mempertimbangkan dampak rasisme dan *ableism*. Ia menunjukkan bagaimana pengalaman hidup penyandang disabilitas kulit hitam seringkali tidak diakui atau disalahpahami dalam gerakan disabilitas mainstream yang mungkin lebih fokus pada pengalaman kulit putih, atau dalam gerakan keadilan rasial yang mungkin mengabaikan disabilitas.³⁰

Indonesia sendiri memiliki banyak pakar disabilitas yang berdedikasi dan memiliki kontribusi besar dalam advokasi, penelitian, dan pengembangan kebijakan inklusif. Mereka datang dari berbagai latar belakang, termasuk penyandang disabilitas sendiri, akademisi, aktivis, dan pejabat publik. Tokoh Penyandang Disabilitas yang Inspiratif dan Berpengaruh:

²⁹ *Disability and Difference in Global Contexts: Enabling a Transformative Praxis*, 2011

³⁰ *Bodyminds Reimagined: Disability, Race, and Gender in Black Women's Speculative Fiction* 2018

Angkie Yudistia, Seorang tunarungu dan Staf Khusus Presiden RI. Ia dikenal sebagai pendiri Thisable Enterprise yang fokus pada pemberdayaan dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Angkie aktif dalam advokasi kebijakan dan peningkatan kesadaran.

Ariani Soekanwo, Tokoh senior dari Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) yang telah konsisten memperjuangkan hak-hak penyandang tunanetra dan disabilitas lainnya selama puluhan tahun. Pengalamannya dalam advokasi sangat luas.

M. Joni Yulianto, Ketua Dewan Pengawas Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB). Sebagai tunanetra sejak lahir, ia memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi bagi penyandang disabilitas, terutama dalam konteks pendidikan inklusif dan kesempatan kerja.

Prof. Budiyanto, Guru Besar Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bidang Pendidikan Inklusi dan Ketua Disability Innovation Center UNESA. Ia adalah seorang akademisi yang banyak berkontribusi pada pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia.³¹

Dante Rigmalia, Ketua Komisi Nasional Disabilitas (KND). Sebagai pimpinan lembaga negara yang mengawasi hak-hak disabilitas, ia adalah

³¹ Wawancara, Diskusi Publik, dan Seminar

pakar kebijakan dan advokasi yang berperan penting dalam implementasi UU Penyandang Disabilitas.

Yustitia Arief, Pendiri Advokasi Inklusi Disabilitas (AUDISI) dan anggota tim Staf Khusus Presiden RI. Ia aktif dalam advokasi kebijakan disabilitas dan pemberdayaan, khususnya bagi perempuan penyandang disabilitas.³²

3. Macam-Macam Disabilitas

1. Disabilitas Sensorik, adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indra antara lain disabilitas netra, rungu, wicara.
2. Disabilitas Fisik, adalah terganggunya fungsi gerak antara lain lumpuh, layu atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP) akibat amputasi, stroke, kusta, dan lain lain
3. Disabilitas Intelektual, adalah suatu disfungsi baik secara intelektual ataupun perilaku adaptif dapat di ukur atau dilihat yang menimbulkan kapasitas untuk beraksi
4. Disabilitas Mental, disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain:
 - Psikososial, misalnya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, gangguan kepribadian.
 - Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, misalnya autisme dan hiperaktif.

³² Laporan dan Publikasi Lembaga Pemerintah/Negara

5. Penyandang disabilitas ganda atau multi, adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas antara lain disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli.

4. Pemenuhan Kebutuhan Disabilitas

Peran sendiri adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan³³. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan penanaman terbaik terhadap anak, agar peran fungsi didalam keluarga dapat terlaksana dengan baik. Berikut peran yang dijalankan orang tua dalam penanganan anak penyandang disabilitas yang dimiliki.³⁴

5. Membangun Komunikasi Untuk Disabilitas

Membangun jalinan komunikasi merupakan hal terpenting dalam menjalin sebuah hubungan dan diperlukan saat berinteraksi satu dengan lainnya, Dalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan salah satu cara yang baik untuk menjalin hubungan dengan sekitar.³⁵ Bentuk jalinan

³³ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2014, p. 212

³⁴ Tirsa Bahi1, Femmy C. M. Tasik, Rudy Mumu, *Peran Orang Tua dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak* 2021. 4.

³⁵ Anthonius Boham, Evelin J.R Kawung, Stefi H. Harilama *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Manado Di Provinsi Sulawesi Utara* 2018, 6.

komunikasi yang dibangun antar keluarga anak penyandang disabilitas ini yaitu menjalin silaturahmi dari wujud silaturahmi ini terbangunnya aktifitas lainnya seperti sharing bersama antar orang tua anak, berbagi ilmu yang bermanfaat dalam dunia³⁶ kedisabilitasan seperti terapi mandiri, ilmu parenting dan juga ilmu kedisabilitasan lainnya yang sekiranya bermanfaat buat anak penyandang disabilitas.

bentuk jalinan komunikasi ini sebagai wujud adaptasi orang tua anak penyandang disabilitas yang mulanya memiliki perasaan negatif, sulit menerima keadaan, takut, malu terhadap lingkungan dan tidak mengetahui informasi terkait dunia kedisabilitasan Fungsi pertama yang harus berjalan adalah fungsi adaptasi di mana fungsi ini berkaitan dengan sistem tindakan. Fungsi adaptasi yang terjadi dalam proses interaksi dengan orang tua yakni mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan³⁷

6. Dukungan Sosial Bagi Disabilitas

Dukungan sosial orangtua sebagai tindakan kepedulian, penerimaan, dan bantuan yang diungkapkan oleh orangtua kepada anak. Dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk dukungan. Anak yang mendapatkan dukungan akan merasa diperlukan, dicintai, dihargai, dan ditolong oleh sumber-sumber dukungan sosial tersebut. Bentuk dukungan sosial yang ia berikan kepada sang anak

³⁶ Deni Yanuar, Zakirah Azman, Eni Tri Retnaningsih *Komunikasi Antarpribadi Ibu Tunggal dan Anak Penyandang Disabilitas* Program Studi Ilmu Komunikasi, (Universitas Syiah Kuala, 2019) 11.

³⁷ A.G.I.L Adaptasi *Goal attainment, integration, and Latency (adaptation)*

yaitu dengan memberikan perasaan positif seperti memberikan perasaan nyaman, perhatian, empati, suport dan juga memenuhi kebutuhan kesejahteraan anak guna menciptakan kebahagiaan sang anak dengan mengajak sang anak berjalan-jalan, lomba dan kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan para orang tua karena ia ingin menunjukkan bahawasanya memiliki sang anak dengan kedisabilitas merupakan anugrah yang tuhan berikan³⁸

7. Layanan Pendidikan Untuk Disabilitas

Pendidikan merupakan hak yang harus diterima oleh setiap anak dalam hidupnya. Pendidikan mulai diterima anak semenjak ia dilahirkan melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi/dasar pada pendidikan anak di masa-masa yang akan datang. Peran orang tua anak penyandang disabilitas dalam memberikan layanan pendidikan terhadap anak penyandang disabilitas ini yaitu dengan mengajarkan ilmu sederhana kepada sang anak seperti mengajarkan sang anak kemandirian kepada sang anak dalam hal mengurus diri, melatih tingkat kepercayaan diri dan motorik dan mengajarkan ilmu agama kepada sang anak³⁹. Para anak penyandang disabilitas juga mendapatkan layanan pendidikan alternatif berupa pembelajaran di Rumah Kratif yang dibangun oleh Forum Komunikasi Keluarga Anak Penyandang

³⁸ Amelia Indahni, Emmy Solina & Rahma Syafitri, *Peran Orang Tua dalam Menangani Anak Penyandang Disabilitas di Kecamatan Sagulung, Kota Batam* Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia (2023) hlm. 10.

³⁹ KEMENKO PMK, Unit Layanan Disabilitas Wujudkan Akses Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas, 2021

Disabilitas, dibangunnya rumah Kreatif ini guna mensejahterakan anak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di sekolah pendidikan inklusif.

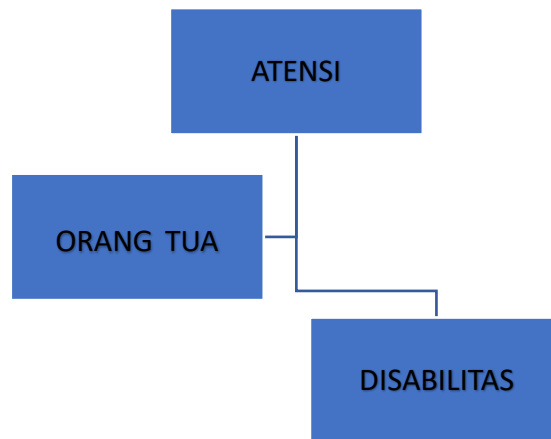
8. Layanan Kesehatan Untuk Disabilitas

Dalam memberikan layanan pendidikan orang tua anak penyandang disabilitas tidaklah sendirian hal ini dikarenakan permasalahan perekonomian yang menyebabkan para orang tua mengalami hambatan dalam pemenuhan hak sehingga dalam pemenuhan hak kesehatan para orang tua dibantu oleh Forum Komunikasi Keluarga Anak Penyandang Disabilitas dan Intansi kesehatan lainnya⁴⁰. Bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada keluarga anak penyandang disabilitas yaitu dengan menggelar pelatihan terapi bagi anak penyandang disabilitas yang dimana orang tua yang menjadi peserta, dengan pelatihan yang diselenggarakan orang tua bisa mendapatkan ilmu kesehatan khusus bagi sang anak dan bisa menerapkan secara sederhana di rumah. Orang tua anak penyandang disabilitas juga mendapatkan pendidikan terkait perawatan anak penyandang disabilitas, dengan ini orang tua paham terkait bagaimana merawat sang anak sesuai dengan kebutuhan. Anak penyandang disabilitas juga mendapatkan bantuan layanan kesehatan seperti pengecekan, obat-obatan, vitamin serta kebutuhan lainya terkait kesehatan sang anak.⁴¹

⁴⁰ Zahrotul Uyun *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Anak Disabilitas* 2013. 5.

⁴¹ Indri Nurasa, Silvia Mareti “*Kualitas Hidup Orang Tua dengan Anak Disabilitas*” 1,2Akademi Keperawatan Pangkalpinang (2022), hlm. 3.

C Kerangka berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, langkah awal yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan kajian mendalam terkait peran orang tua dalam mendampingi anak-anak disabilitas. Selanjutnya, untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan orang tua anak disabilitas yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo.

Wawancara ini akan berfokus pada beberapa aspek penting, yaitu:

1. Atensi orang tua terhadap pemenuhan berbagai kebutuhan anak disabilitas mereka.
2. Bagaimana cara orang tua dalam menangani masalah yang timbul, baik yang bersumber dari kondisi anak disabilitas itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian kualitatif, dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.⁴²

Pendekatan penelittian ini adalah pendekatan sosiologi, cara pandang dan metode analisis yang digunakan untuk memahami dan mengkaji gejala, struktur, dan dinamika masyarakat, serta interaksi antar individu dan kelompok dalam konteks sosial. Pendekatan ini berfokus pada hubungan sosial, pola perilaku, dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, alasan peneliti mengambil tempat ini karena pada lokasi tersebut terdapat kesamaan pada penelitian, sehingga peneliti melanjutkan

⁴² Qotrum,. *APenelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya* 2019, 3.

melakukan observasi dan penelitian. Adapun rentetan penelitian sebagai berikut:

Kegiatan	Februari	maret	april	Mei	juni	Juli	agustus	September	oktober
Observasi									
Menyusun proposal									
Seminar proposal									
Penelitian lapangan									
Seminar hasil									
Munakahat									

3. Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber diantaranya: orang tua, kepala sekolah, guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dihasilkan dari orang lain dan liberator-liberator yang terkait dengan penelitian, seperti beberapa artikel, jurnal, kitab Undang-undang dan

media.⁴³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto atau film.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah bentuk pengamatan yang dilakukan dengan sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indra mata di bantu dengan panca indra lainnya.⁴⁴

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi data dan upaya untuk memperoleh data yang valid dan sumber data yang tepat

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁵ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung Alfabeta,2010), Hal 224.

⁴⁴Ahmad Tanzeh, *metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta Penerbit Teras,) 84.

⁴⁵Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 2000

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yakni

- a. Editing yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keseragaman kostum atau kelompok data. Serta meliputi Kembali kelengkapan data yang cukup diproses lebih lanjut.⁴⁶
- b. Organizing yaitu menyusun kembali data dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh terkait peran orang tua terhadap pemenuhan anak berkebutuhan khusus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu analisis deskripsi kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mencocokkan masalah yang sedang diteliti dengan mengkategorisasi masalah tersebut yang berkaitan dengan pemenuhan anak berkebutuhan khusus. Kemudian data yang didapatkan di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menguraikan dan menerangkan seluruh permasalahan yang timbul secara jelas, dan dari penjelasan itu kemudian di simpulkan dalam bentuk pernyataan yang bersifat umum lalu menarik kesimpulan yang bersifat khusus agar mudah untuk dipahami dengan jelas.⁴⁷

⁴⁶Bondet Wrahatnala, *Pengelolaan Data Dalam Penelitian Sosial*, Mei, 2019. 6.

⁴⁷Gamal Thabroni *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* April, 2022. 3

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Palopo Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo merupakan salah satu institusi pendidikan luar biasa di Kota Palopo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk pembangunan, sehingga mulai beroperasi pada tahun 1985. Pada awal berdirinya, sekolah ini berstatus sebagai SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) dengan kepala sekolah pertamanya, Drs. Mahdi Rajab.

Seiring berjalannya waktu, fasilitas sekolah terus berkembang. Pada tahun 2015, status SDLB ini berubah menjadi sekolah luar biasa SLB Negeri 537, yang kini mencakup juga jenjang pendidikan SMP dan SMA dengan penambahan SMPLB dan SMALB. Kemudian, pada tahun 2017, nama sekolah ini diubah menjadi SLB Negeri 1 Palopo. SLB Negeri 1 Palopo berperan sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sepanjang sejarahnya, sekolah ini telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Berikut adalah daftar kepala sekolah yang pernah memimpin:

1. Drs. Mahdi Rajab (1984–1990)
2. Drs. Jamalu (1991–2000)
3. Drs. Rustam (2001–2002)
4. Dra. Kartini (2002–2003)

5. Hariati S.Pd. MM (2004–sekarang)

Adapun Visi Dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu:

Tabel 4.1

VISI	MISI
Demi terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, beriman, dan bertakwa. ⁴⁸	Melalui pendidikan luar biasa diharapkan dapat menuntun kearah kemandirian serta memperoleh kesempatan kerja yang sama bagi anak berkelainan dalam layanan khusus.
	Melalui pendidikan luar biasa diharapkan dapat menuntun kearah kemandirian serta memperoleh kesempatan kerja yang sama bagi anak berkelainan dalam layanan khusus.
	Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan luar biasa dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang memadai. ⁴⁹

Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu:

Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, inklusif, dan memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal, baik secara pribadi maupun profesional,

⁴⁸ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, Data Dokumen, 10 Juni 2024

⁴⁹ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, Data Dokumen, 10 Juni 2024

sehingga mereka dapat menjadi bagian yang aktif dan berkontribusi dalam masyarakat secara menyeluruh.

Adapun Struktur Pengurus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo:

1. Sebagai tempat untuk memperluas wawasan siswa serta tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus.
2. Sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan berkarakter bagi peserta didik, dengan harapan mereka dapat membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, sekolah ini juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan dan kegiatan ekstrakurikuler, agar mereka dapat menjadi profesional yang lebih kompeten.
3. Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi paling utama guru ada juga kegiatan lain yang sangat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan, keamanan dan lain-lain.

Jumlah guru di SLB Negeri 1 Palopo adalah 30 orang, termasuk guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan non-PNS. Hal ini mencakup semua tenaga pengajar yang bekerja di sekolah tersebut, baik yang statusnya sebagai pegawai negeri. murid di SLB Negeri 1 Palopo sendiri berjumlah 126 orang. Murid-murid ini meliputi kategori-kategori seperti tuna rungu, tuna daksa, autis, dan disabilitas fisik. Fasilitas fasilitas yang tersedia disana, asrama murid putra/putri, asrama guru, musholah, gedung kesenian, ruang jahit, lab

otomotif dan laboratorium. Dengan demikian, sekolah ini menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Berikut adalah susunan struktur jabatan kepengurusan SLB Negeri 1 Palopo:

Tabel. 4.2

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Harianti, S. Pd, MM
2.	Koordinator Bengkel	Dra. Mastini Mas'ud
3.	Sekretaris	Hasnita Sari, S. Pd
4.	Bendahara	Husnaeni
5.	Bidang Produksi	Sampe
6.	Bidang Pemasaran	St. Syamsinah

Sumber Data: Ruang Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

B Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Atensi Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Disabilitas

Perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak dengan disabilitas sangat penting dan dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan serta kualitas hidup anak. dari wawancara peneliti dengan beberapa orang tua anak disabilitas, terdapat beragam cara yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka. Melalui cara tersebut, orang tua menjadi yang terpenting dalam memberikan dukungan kepada anak dengan disabilitas.

Mereka membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengajar keterampilan sehari-hari, memperjuangkan hak-hak anak, dan mencari dukungan. Dengan peran ini, orang tua membantu anak agar mandiri dan dapat berkontribusi positif dalam kehidupan. Guru SLB sering menekankan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak disabilitas. Kerjasama antara orang tua dan guru dapat mempercepat kemajuan anak dan membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan di sekolah. Wawancara kepada Satria yang menyatakan:

“Peran orang tua itu sangat penting, kalau peran kami di sekolah, perannya orang tua itu di rumah. karena anak disabilitas harus selalu di bimbing khususnya untuk anak-anak penderita autisme serta *down syndrome*,

mereka anak-anak yang butuh perhatian lebih apalagi kalau sudah tantrum pasti sudah susah di atur”⁵⁰

Satria salah satu tenaga pengajar di SLB Negeri 1 palopo menuturkan bahwa orang tua selalu jadi peran penting pertumbuhan anak, guru membantu perkembangan anak di sekolah sedangkan orang tua yang berperan untuk membimbing jika sudah di lingkungan rumah, karena anak disabilitas selalu butuh perhatian lebih. bagaimanapun itu orang tua adalah yang paling memahami anaknya. Dan dengan menyekolahkan anaknya itu bisa jadi salah satu bentuk dukungan sosial yang di berikan oleh orang tua.

Menyekolahkan anak dengan disabilitas merupakan bentuk dukungan sosial yang sangat penting bagi orang tua. Pendidikan memberi anak kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif, di mana mereka bisa berinteraksi dengan teman-teman sebaya serta mengembangkan keterampilan akademis dan sosial. pendidikan anak di sekolah juga menyediakan berbagai manfaat. Sekolah dapat memberikan informasi dan pelatihan tentang cara mendukung anak di rumah, serta membangun jaringan dukungan dengan orang tua lain dan profesional pendidikan. Ini juga mempermudah akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak. Wawancara peneliti kepada hadera menyatakan bahwa:

“Saya dari lamasi pantai tiap pagi antar anak sekolah jauh-jauh untuk melihat anak saya jadi orang sukses, walaupun banyak tetangga yang

⁵⁰ Satria guru di SLB, wawancara dilakukan di SLB Negeri 1 palopo, pada 17 juli 2024

selalu mengatakan kalau sia-sia saja anak disabilitas itu di sekolahkan, tapi saya ingin liat anak saya maju, ini untuk masa depannya, ada anak alumni dari sini bisa sampai kuliah di unhas”⁵¹

Orang tua memiliki harapan besar terhadap anak-anak mereka, terutama agar kelak mereka dapat berkembang dan menjadi individu yang berguna. Contoh nyata dari harapan ini terlihat dalam berbagai inisiatif yang mendukung penyandang disabilitas, Beberapa perusahaan swasta, seperti Alfamidi, telah berkomitmen untuk merekrut penyandang disabilitas dan memberikan mereka kesempatan yang sama dalam bekerja⁵², Rekrutmen Bersama BUMN 2025 juga membuka lowongan untuk penyandang disabilitas⁵³, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam berbagai posisi, adapun Program JAPRI *People with Disability* (JAPRI PWD) juga dirancang untuk memberikan peluang bisnis dan pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan, pendidikan tidak hanya membantu anak dengan disabilitas dalam perkembangan mereka, tetapi juga memberikan dukungan penting bagi orang tua melalui layanan sekolah, kesempatan untuk membangun komunitas, dan advokasi untuk hak-hak anak mereka. sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu orang tua muid ibu hasmiati menyatakan:

⁵¹ Hadera orang tua murid, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 17 juli 2024

⁵² <https://www.alfamidiku.com/berita/perusahaan/alfamidi-berkomitmen-tingkatkan-inklusi-terhadap-karyawan-disabilitas>

⁵³ Dedi Hidayat *Panduan Rekrutmen BUMN 2025 untuk Penyandang Disabilitas*, 11 maret 2025

“Jangan jadikan keterbatasan anak-anak disabilitas itu terbatas tapi jadikan keterbatasan itu luar biasa. Meskipun mereka tidak bisa mendengar, tidak bisa berbicara lalu tidak diberi ruang untuk bersekolah jadi anak tersebut benar-benar tidak akan ada yang diketahui, setidaknya dengan dia bersekolah dia bisa berhitung, mengetahui namanya, bisa kenal huruf. Pernah waktu itu dia pergi berbelanja, tapi saat menerima kembalian, dia menyadari uangnya kurang. Kemudian, ia memberikan isyarat kepada penjual bahwa kembaliannya tidak sesuai, anak saya sudah pintar sekarang”⁵⁴

Keterangan wawancara diatas bahwa dengan menyekolahkan anak mereka akan memperoleh pendidikan yang sesuai, bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak, Hal ini menunjukkan betapa peran sekolah luar biasa dalam mendorong anak-anak disabilitas memahami banyak hal, sebagaimana anak-anak normal lainnya.

Pernyataan lain yang Satria ungkapkan kepada wawancara di SLB Negeri 1 palopo:

“Ada orang tua murid yang datang dari jauh itu setiap hari pulang balik antar anaknya sekolah, mulia sekali ini orang tua anak disabilitas mereka tidak segan lakukan apapun demi masa depan anaknya walaupun anaknya memiliki keterbatasan”⁵⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, sesuai dengan wawancara dengan orang tua anak sebelumnya, dengan menyekolahkan anak disabilitaspun sudah menjadi salah satu bentuk usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak disabilitas, Setiap orang tua akan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya, Orang tua memberikan kesempatan yang luas bagi

⁵⁴ Hasmianti Orang Tua Murid, *Wawancara di SLB Negeri 1 Palopo*, Pada tanggal 18 Juli 2024

⁵⁵ Satria Guru SLB, *Wawancara di SLB Negeri 1 Palopo*, Pada tanggal 17 juli 2024

anak-anak mereka untuk mengembangkan potensi diri mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, usaha maksimal orang tua dalam membesarkan anak-anak adalah sebuah amanah yang sangat dihargai dalam islam

“Perkembangan sekolahnya sendiri ada peningkatan, selama disekolahkan, anak bisa bnyak tau kosa kata baru yang dia ucapkan walaupun sambil terbata-bata mulai dari pemyebutan ibu, ayah dan berhitung padahal dulu anak saya bisanya cuma bilang mama, tapi sekarang sudah banyak peningkatan”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara Ibu intan purnama sari selama anaknya mulai bersekolah dia jadi banyak berkembang dan mendapatkan hal hal baru. Pendidikan yang baik juga membantu anak beliau membangun kepercayaan diri, meraih potensi penuh mereka, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih mandiri. Dukungan dari guru, teman juga berperan penting dalam proses ini, anak beliau dapat berkembang dengan optimal selama di sekolah

Pemenuhan hak anak disabilitas tentu sangat penting untuk perkembangan anak, namun dalam hal ini bisa saja terjadi kendala dalam pemenuhan hak tersebut, sebagian besar orang tua anak disabilitas Ketika pertama kali mengetahui bahwa anak mereka berkebutuhan khusus, mereka sering merasa khawatir dan cemas tentang masa depan anak, serta kesedihan karena harapan yang mungkin berubah. Beberapa juga memilih untuk tidak memberi perhatian dan mengucilkan anaknya karena menganggapnya

⁵⁶ Intan Orang Tua Murid, *Wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, pada 18 juli 2024

sebagai aib. Namun sejauh yang peneliti dapatkan, orang tua anak disabilitas di SLB Negeri 1 Palopo ini mampu menghadapi dan menerima segala kekurangan dan kenyataan bahwa anak mereka berkebutuhan khusus. Seperti salah satu wawancara peneliti kepada orang tua murid Safitri menyatakan:

“Pertama kali dengar anak saya berkebutuhan disabilitas saya sama dokter kalau anakku itu berkebutuhan khusus pertama saya merasa sedih tapi saya berusaha menguatkan diri, saya juga kuatkan sama suami bahwa harus tetap bangkit supaya anakku dengan segala kekurangannya itu tetap semangat”⁵⁷

Safitri menyatakan bahwa beliau merasa sedih saat pertamakali mendengar kabar bahwa anaknya menderita disabilitas, beliau berusaha menguatkan diri juga menguatkan suaminya agar tetap bangkit agar anaknya dengan segala kekurangannya itu tetap semangat.

Saat orang tua pertama kali mengetahui bahwa anak mereka berkebutuhan khusus, mereka sering kali merasa tertekan. Perasaan ini bisa muncul karena mereka merasa berbeda dari orang tua lain dan merasa kasihan pada anak mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat memandang anak, yang mungkin menganggap anak tersebut mengalami penyakit atau bahkan gangguan kejiwaan. Perasaan tersebut adalah hal yang wajar dan sering dialami oleh orang tua dalam menghadapi

⁵⁷Safitri Orang Tua Murid, *Wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 20 juli 2024

kenyataan baru ini⁵⁸. Adapun wawancara peneliti kepada salah satu orang tua murid rahmayanti, beliau menyatakan:

“Pastinya sangat kaget yah, sedih pasti ada juga. Tapi saya dan suami tetap bersyukur, awalnya saya begitu tidak menerima lama kelamaan saya mulai menerima takdir, saya yakin bahwa semua anak yg lahir di dunia adalah karunia dari Allah”⁵⁹

Ibu rahmayanti yang anaknya penderita autisme menyatakan bahwa beliau sudah berdamai dan menerima segala kekurangan yang ada pada anaknya beliau menganggap bahwa anak adalah karunia Allah yang seharusnya di syukuri dan tidak menganggapnya sebagai aib.

Menilai anak disabilitas sebagai karunia dari Allah adalah pandangan yang penuh pengertian dan penghargaan. Dalam konteks ini, orang tua bisa melihat anak mereka sebagai anugerah yang membawa kesempatan untuk belajar dan berkembang secara emosional. Melihat anak disabilitas sebagai karunia dapat membantu orang tua mengatasi tantangan dengan lebih positif dan penuh kasih sayang. Ini juga dapat memperkuat keyakinan bahwa setiap individu, terlepas dari keterbatasan fisik atau mental, memiliki nilai dan tujuan yang unik dalam hidup mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan hak anak disabilitas dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek

⁵⁸ Khoirunnisa Khoirunnis, Afnani Aquino Putri Hanipan Parestorian Kurniawan Kurniawan *Strategi Coping Stres Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus: A Scoping Review* 11, 2023

⁵⁹ Rahmayanti Orang Tua Murid, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 20 juli 2024

kehidupan anak. Orang tua yang aktif dan terlibat dapat memastikan anak mendapatkan akses ke pendidikan yang sesuai, dengan mendorong penyesuaian kurikulum dan memfasilitasi komunikasi dengan sekolah untuk mendukung proses belajar anak secara efektif. Orang tua juga berfungsi sebagai pemeran utama, berjuang untuk hak-hak anak dengan memastikan mereka diperlakukan dengan adil dan mendapatkan perlindungan sesuai undang-undang. Dengan menciptakan lingkungan rumah yang inklusif dan mendukung, serta terus belajar tentang kebutuhan dan hak disabilitas

Pemenuhan kebutuhan anak disabilitas oleh orang tua berdampak nyata dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik untuk anak maupun orang tua

1. Kemajuan Keterampilan, anak yang mendapatkan akses ke terapi dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khususnya cenderung menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik, komunikasi, dan sosial. Misalnya, anak dengan gangguan bicara yang mendapatkan terapi wicara dapat mengalami perbaikan dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi.⁶⁰
2. Kesejahteraan Emosional, dukungan emosional dari orang tua, seperti dorongan dan perhatian, membantu anak merasa lebih aman dan percaya

⁶⁰ Nurhayati Nurhayati, Iding Tarsidi *Pola Intervensi Dini Berbasis Keluarga dengan Pola Asuh Demokratis dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Down Syndrome*, 2025

diri. Ini sering kali terlihat dalam peningkatan kebahagiaan dan pengurangan kecemasan anak.

3. Integrasi Sosial: Anak yang dipenuhi kebutuhannya cenderung lebih mampu berintegrasi dalam lingkungan sosial, seperti di sekolah. Ini bisa mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan kualitas interaksi sosial anak.⁶¹

orang tua memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran dan mendukung masyarakat agar lebih inklusif. Secara keseluruhan, perhatian dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam membantu anak disabilitas mencapai potensi penuh mereka dan meraih kualitas hidup yang lebih baik.

Wawancara peneliti terhadap ibu Hasrika salah satu pengajar di SLB Negeri 1 Palopo, beliau menyatakan bahwa anak disabilitas walaupun di sekolah tetap butuh pengawasan dan bimbingan orang tua. Orang tua menjadi salah satu pendukung dan motivator yang merupakan aspek terpenting dalam pemenuhan kebutuhan anak. Banyak orang tua yang mengupayakan agar kebutuhan anaknya terpenuhi, salah satunya yaitu pemenuhan pendidikan anak dengan menyekolahkan mereka.

“Anak bisa berkembang karena dukungan, dari sesama guru, orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat mereka”⁶²

⁶¹ Nurhayati Nurhayati, Iding Tarsidi *Pola Intervensi Dini Berbasis Keluarga dengan Pola Asuh Demokratis dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Down Syndrome*, 2025

⁶² Hasrika Guru SLB, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 27 Juli 2024

Anak-anak dapat berkembang dengan baik berkat dukungan yang mereka terima dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat mereka. Dukungan guru di sekolah, melalui pendekatan pendidikan yang sesuai dan perhatian individual, membantu anak mencapai tujuan akademis dan sosial mereka. Orang tua, dengan keterlibatan aktif dalam pendidikan dan perawatan, menyediakan fondasi emosional dan motivasi yang penting. Keluarga dan orang-orang terdekat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dengan peran dari semua pihak ini, anak-anak dapat berkembang secara maksimal, mengatasi tantangan, dan meraih potensi mereka secara optimal.

a. Dukungan Sosial Pada Anak Penyandang Disabilitas

Dukungan sosial yang konsisten dari orang tua tidak hanya memberikan rasa aman dan diterima, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan motivasi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketika orang tua aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial anak baik dengan memfasilitasi hubungan dengan teman sebaya, menyediakan kesempatan untuk kegiatan sosial, maupun mendorong partisipasi dalam komunitas anak mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional mereka.⁶³ Dukungan ini juga membantu anak untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, mengurangi rasa isolasi, dan meningkatkan

⁶³ Andika Putra, *Dampak Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak* 22, 5, 20024

kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan lingkungan yang penuh kasih dan dukungan, anak penyandang disabilitas dapat berkembang dengan lebih baik dan merasa lebih terhubung dengan masyarakat, yang pada gilirannya mendukung integrasi mereka ke dalam berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan wawancara peneliti kepada salah satu orang tua murid Husni, beliau menyatakan:

“Selain karena saya mau liat dia berkembang, saya juga kasi sekolah supaya dia bisa punya teman, bisa berbaur, bisa lebih bnyak tau hal hal yang dia tidak dapat kalo di rumahji”⁶⁴

Banyak orang tua anak disabilitas yang memilih untuk menyembunyikan anaknya dari orang orang dan lingkungan sosial, kekhawatiran tentang penilaian negatif, diskrimiasi ataupun rasa malu terhadap anaknya. Alasan lain yang juga banyak mempengaruhi orang tua untuk menyembunyikan anaknya ialah mereka menganggap bahwa itu adalah salah satu cara untuk menghindari situasi yang berpotensi menambah stres atau kecemasan bagi anak. Itulah sebabnya mengapa banyak anak disabilitas yang tidak bisa mendapat dukungan sosial.

b. Pemberian Layanan Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang mendukung memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peran orang tua dalam memberikan layanan pendidikan alternatif kepada anak memiliki dampak

⁶⁴ Husni Orang Tua Murid, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 23 juli 2024

yang mendalam dan luas terhadap perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak. Ketika orang tua aktif memilih dan mendukung pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak, mereka berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih sesuai dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka mendapatkan pendidikan yang lebih sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka.⁶⁵ Wawancara peneliti kepada salah satu orang tua murid Muliati menyatakan:

“Ceria sekali anakku kuliat selama sekolah, bnyak temannya terus mungkin krna memang lingkungannya dan sesamanya bnyak dsini jadi aktip sekali saya senang liat anak saya bgitu, liat kepedulianya guru guru juga pokoknya dengan sekolahnya ini anak banyak hal hal baru yang dia dapat”⁶⁶

Ibu muliati menuturkan bahwa selama beliau menyekolahkan anaknya, beliau mendapatkan banyak perubahan perubahan kecil, melihat anaknya lebih ceria dan berbaur merupakan suatu kebahagiaan sendiri untuknya, di tambah juga dengan banyaknya dukungan dari sekolah dan guru-guru yang anaknya dapatkan membuat anaknya banyak mendapatkan hal hal baru.

menyekolahkan anak di lingkungan yang mendukung dapat mengurangi beban emosional dan stres, karena mereka merasa anak mereka mendapatkan perawatan dan perhatian yang diperlukan untuk berkembang.

⁶⁵ Lafega Khoirunisa Az Zahra, Nabila Aulia Putri, Risma Syifa Fauziah, Shinta Nurhalimah *Studi Literatur: Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* 4 2024

⁶⁶ Muliati Orang Tua Murid, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 23 juli 2024

Secara keseluruhan, menyekolahkan anak penyandang disabilitas tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak tersebut, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan emosional mereka, serta mendukung integrasi yang lebih baik

c. Pemberian Layanan Kesehatan

Dengan secara aktif mengatur dan memantau pengobatan serta terapi yang diperlukan, orang tua membantu memastikan bahwa anak mendapatkan perawatan yang tepat, yang dapat mengurangi gejala dan mencegah masalah kesehatan lebih lanjut. Dukungan emosional yang diberikan orang tua, seperti memberikan dorongan dan memahami kecemasan anak tentang perawatan medis, sangat penting untuk membantu anak merasa lebih nyaman dan positif.⁶⁷

Selain itu dengan pengelolaan kesehatan yang baik, anak dapat tetap berpartisipasi dalam aktivitas sekolah dan sosial, mendukung perkembangan keterampilan sosial mereka. Keterlibatan orang tua juga mengurangi beban pada keluarga, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek lain dari kehidupan dan mengurangi stres terkait perawatan medis. Secara keseluruhan, peran aktif orang tua dalam layanan kesehatan mendukung kesehatan fisik dan emosional anak, serta membantu mereka berintegrasi lebih baik dalam kehidupan sosial, sambil memberikan manfaat

⁶⁷ Deonisia Arlinta, *Layanan Kesehatan untuk Anak Disabilitas Belum Komprehensif*, 14, 2023

jangka panjang bagi kesehatan dan kualitas hidup anak. Wawancara peneliti kepada salah satu orang tua murid Ijrah menyatakan:

“Selama masih bisa saya akan usahakan segala kebutuhan anak, dulu waktu umur anak saya 3 tahun sempat pulang balek saya makassar periksa karena dia gagal ginjal, sempat mi mau di operasi tapi sehari sebelum operasi ada pemberitahuan alat operasinya rusak, jadi batal kesian dia operasi, tapi sekarang alhamdulillah baikan mi kondisinya, saya selalu rutin kontrol di dokter praktik saja sekarang. Ajaib sekali pdhal tidak ada usaha lanjut setelah kemarin batal operasi”⁶⁸

Ibu Ijrah dalam wawancara peneliti menyatakan bahwa dia tidak membedakan anaknya walaupun anaknya berkebutuhan khusus, beliau memenuhi dan memprjuangkan kebutuhan anaknya dengan sangat baik. Mengupupayakan segala hal untuk kesehatan anaknya dengan banyak pengobatan dan kontrol dokter. Keberhasilan anak dalam menghadapi disabilitas sering kali bergantung pada kemampuan ibu untuk beradaptasi dan memberikan perhatian yang konsisten, menjadikannya pilar utama dalam perjalanan hidup anak disabilitas.

Atensi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas di SLB Negeri 1 palopo ini sangat mempuni dan terpenuhi dengan baik, dengan dedikasi, kesabaran, dan pengetahuan tentang cara memberikan dukungan yang sesuai. Orang tua secara aktif mencari informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami kondisi anak mereka dan beradaptasi dengan kebutuhan khususnya. Kesediaan untuk terus belajar dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan anak

⁶⁸ Lijrah Orang Tua, wawancara di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 28 juli 2024

adalah kunci dalam memenuhi kebutuhan anak disabilitas dengan cara yang mendukung.

2. Masalah Apa Saja Yang Orang Tua Hadapi Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Disabilitas

Dalam pemenuhan hak anak disabilitas pasti ada kendala yang bisa saja terjadi, mereka bisa mengalami beban finansial akibat biaya perawatan medis, terapi, dan alat bantu yang tinggi. Akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan dukungan khusus mungkin terbatas, dan stigma sosial terhadap disabilitas bisa menambah tekanan emosional.⁶⁹ Kurangnya informasi tentang hak-hak anak dan cara mendukung kebutuhan khusus juga menjadi tantangan. Selain itu, merawat anak disabilitas sering menyebabkan kelelahan fisik dan emosional, serta merasa terisolasi tanpa dukungan yang memadai.

Proses administratif untuk mendapatkan bantuan atau layanan bisa rumit, dan mengatur waktu antara merawat anak, bekerja, dan tanggung jawab rumah tangga menjadi sangat menantang. Masalah emosional seperti stres dan kecemasan tentang masa depan anak juga mempengaruhi kesejahteraan orang tua. Begitupun dengan beberapa orang tua yang peneliti hadapi. Wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua murid rahmayanti menyatakan

“Tantangan atau kesulitan terbesarnya adalah ketika anak saya tantrum apalagi di tengah keramaian, dan cara saya mengatasinya sendiri dengan

⁶⁹ Ishak salim, M. Joni Yulianto, *Memantau Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas*, 5, 2021

saya diami atau dibiarkan saja sampai dia na rasa baikan dan lega perasaannya baru dia berhenti dngan sendirinya”⁷⁰

Rahmayanti menuturkan bahwa anak disabilitas harus mendapat perhatian khusus karena anak berkebutuhan khusus tidak selalu bisa menerima dan mendengar apa yang kita arahkan dan apa yang kita beritahu, selain kesulitan karena tantrum masih banyak kendala lain yang bisa saja terjadi salah satunya dalam hal pengajaran anak. Pembelajaran dari orang tua terhadap anak disabilitas adalah proses yang mendalam, di mana dukungan dan pemahaman orang tua memainkan peran utama dalam membantu anak mengatasi tantangan dan meraih potensi tertinggi mereka, Orang tua seringkali harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan khusus anak. Sepetrri wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua murid nasriana menyatakan:

“Cara megatasi pembelajaran anak saya dengan dikasi mainan setelah itu di beri pulpen dan buku lalu di pandu tangannya untuk menulis, autis tidak selalu bisa di bimbing, dia melakukan apa yg diinginkan dan tidak akan melakukan apa yg tidak di inginkan, juga selalu harus di arahkan jadi di kelasnya mereka pasti ada mainan hampir seluruh kelas ini di tingkatan sd bayak mainan yg memang di sediakan sama sekolah untuk mengatasi itu”⁷¹

Dari wawancara di atas, Ibu nasriana sebagai salah satu orang tua murid menjelaskan bahwa Menjaga dan merawat anak disabilitas memerlukan tenaga dan dedikasi ekstra untuk memenuhi kebutuhan khusus

⁷⁰ Rahmayanti Orang Tua Murid, *wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 23 juli 2024

⁷¹ Nasriana Orang Tua Murid, *wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, padatanggal 23 juli 2024

mereka juga dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang tepat dalam perkembangan fisik, emosional, dan pendidikan mereka.

Salah satu tantangan utama adalah mengatasi kebutuhan khusus anak adalah Komunikasi dengan anak yang mengalami gangguan bicara atau bahasa juga bisa menjadi hambatan besar, menyulitkan orang tua dalam memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik. Hasil wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua murid penyandang tuna rungu. Seperti salah satu wawancara peneliti kepada ibu burhana salah satu orang tua murid:

“Saya tidak belajar bahasa isyarat, jadi saya pake bahasa mulut dengan gerakan bibir jadi terkadang ada saja hal yang anak saya inginkan tapi saya dan bapaknya tidak mengerti, terkadang itu yang buat anak saya jadi tantrum dan selalu dia berusaha jelaskan juga supaya keinginannya itu terpenuhi, karena anak-anak berkebutuhan khusus itu harus selalu diikuti maunya”⁷²

Ibu burhana sebagai salah satu orang tua murid penerita tuna rungu menjelaskan bahwa kesulitan terbesar beliau dalam pemenuhan kebutuhan anaknya adalah komunikasi, beliau mengaku tidak bisa berbicara bahasa isyarat sehingga membuat anaknya tidak dapat mengekspresikan kebutuhan dan perasaan mereka secara efektif.

Komunikasi dengan anak disabilitas memerlukan pendekatan yang penuh perhatian dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Untuk

⁷² Burhana Orang Tua Murid, *Wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, pada tanggal 22 juli 2024

anak yang mengalami gangguan bicara atau bahasa, metode komunikasi alternatif seperti gambar, simbol, atau perangkat berbasis teknologi seringkali menjadi solusi yang efektif untuk membantu mereka menyampaikan kebutuhan dan perasaan. Penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga sangat penting, karena anak-anak ini mungkin lebih responsif terhadap isyarat non-verbal. Kesabaran dan konsistensi adalah kunci, memberi waktu bagi anak untuk merespons dan memastikan pesan disampaikan dengan jelas. Selain itu, metode visual dan sensori, seperti kartu gambar atau video, serta dukungan dari profesional seperti terapis wicara, dapat memperkaya strategi komunikasi. Wawancara peneliti kepada Muliati salah satu orang tua murid:

“Kalau saya komunikasi pake bahasa isyarat saya belajar juga toh, karena jujur susah sekali itu komunikasi kalo kita tidak saling mengerti itumi yang bikin anak mengamuk sampe nangis biasa”⁷³

Ibu muliati salah satu orang tua murid menjelaskan bahwa tidak ada salahnya kita sebagai ibu juga belajar, belajar bahasa isyarat membantu memahami kebutuhan anak. Orang tua yang belajar bahasa isyarat untuk anaknya menunjukkan komitmen dan dedikasi yang luar biasa dalam mendukung komunikasi dan perkembangan anak mereka. Menguasai bahasa isyarat memungkinkan orang tua untuk berinteraksi lebih efektif dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran atau kesulitan komunikasi lainnya. Proses ini sering melibatkan menghadiri kelas atau

⁷³ Muliati Orang Tua Murid, *Wawancara* di SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 25 juli 2024

pelatihan bahasa isyarat, berlatih secara teratur, dan mengintegrasikan bahasa isyarat dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat keterampilan.

Mendengarkan secara aktif dan menanggapi dengan empati membantu membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan anak. Fleksibilitas dan adaptasi terhadap perkembangan anak dari waktu ke waktu juga penting untuk memastikan bahwa metode komunikasi tetap efektif dan relevan. Dengan pendekatan yang tepat, komunikasi dengan anak disabilitas dapat menjadi lebih lancar dan memuaskan, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷⁴

Anak membutuhkan perhatian ekstra pada kegiatan sehari-harinya. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari rutinitas harian hingga aktivitas khusus. Dalam kegiatan sehari-hari, perhatian ekstra mungkin melibatkan penyesuaian seperti menyediakan alat bantu khusus untuk mempermudah aktivitas, memastikan lingkungan yang aman dan nyaman, serta melakukan kegiatan dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya, saat makan, orang tua mungkin perlu menggunakan peralatan makan yang dirancang khusus atau membantu anak dalam proses makan dengan cara yang sesuai.

⁷⁴ Hendra Herdiyana, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Anak Disabilitas Korban Bullying*, 7, 2023

Selain itu, perhatian ekstra juga berarti memberikan dukungan emosional dan sosial, seperti mengajak anak berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka nikmati dan membantu mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan memberikan perhatian yang tepat dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak disabilitas mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemandirian, dan merasakan kualitas hidup yang lebih baik.

Di SLB Negeri 1 Palopo, media ajar yang digunakan oleh pengajar disesuaikan dengan jenis disabilitas anak. Khusus untuk anak-anak SD dengan disabilitas fisik dan mental, pengajar sering menggunakan mainan sebagai alat bantu untuk menarik minat dan membujuk mereka agar mau belajar. Selain media ajar yang telah disebutkan, SLB Negeri 1 Palopo juga menyediakan buku khusus yang dirancang untuk guru. buku ini berfungsi sebagai media ajar dan panduan komunikasi bagi pengajar dalam berinteraksi dengan siswa tunarungu.⁷⁵

Dibalik kekurangannya, anak-anak disabilitas di sekolah luar biasa negeri 1 palopo juga telah menoreh beberapa prestasi dalam berbagai bidang, beberapanya adalah:

- a. Juara 3 Lomba Desain Grafis: Salah satu siswa SLB Negeri 1 Palopo berhasil meraih juara 3 dalam kompetisi desain grafis yang diadakan di

⁷⁵Nurul Andira pengajar, Wawancara di SLB Negeri 1 Palopo pada tanggal 11 juli 2024

Makassar, seperti yang dilansir oleh koranseruya.com. Ini menunjukkan bakat dan kreativitas siswa di bidang digital.⁷⁶

- b. Juara 1 MTQ Tingkat SDLB se-Sulsel: Dalam ajang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) khusus untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Sulawesi Selatan, SLB Negeri 1 Palopo sukses menyabet juara pertama. Prestasi ini menyoroti kemampuan siswa dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan indah.
- c. Juara 4 O2SN: Tak hanya di bidang akademik dan seni, SLB Negeri 1 Palopo juga unjuk gigi di bidang olahraga. Seorang siswi berhasil meraih juara 4 dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang diselenggarakan di Makassar. Ini menunjukkan potensi atletik siswa-siswi mereka.

anak-anak istimewa ini telah membuktikan bahwa kekurangan bukanlah halangan yang membatasi kreativitas mereka. Sebaliknya, melalui setiap tantangan, mereka justru menemukan cara-cara unik untuk berekspresi dan menghasilkan karya-karya luar biasa, menunjukkan kepada kita semua bahwa potensi sejati seseorang tidak pernah terhalang oleh batasan fisik atau kondisi lainnya.

3. Pembahasan

Orang tua memiliki beberapa kewajiban utama terhadap anak, Kewajiban pertama adalah membimbing anak agar tumbuh dalam

⁷⁶ <https://koranseruya.com/bikin-bangga-siswa-slb-palopo-juara-desain-grafis-di-makassar.html> 2023

ketauhidan kepada Allah, sejalan dengan firman Allah dalam Qs. Luqman ayat 13 serta hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim

يَا يَعِظُكَ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانُ قَالَ وَإِذْ
لَظَلَمُ الشِّرْكَ إِنَّ ۖ بِاللَّهِ تَشْرِكُ لَا بُنْيَ
عَظِيمُ

Terjemahannya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, pada waktu dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”

Kedua, orangtua wajib menghantarkan anaknya tumbuh dalam ketaatan⁷⁷ beribadah kepada Allah, Ketiga, orangtua wajib mendidik dan mengantarkan seorang anak untuk berakhlak mulia, Keempat, menghantarkan anak tumbuh dalam belajar atau menuntut ilmu, Kelima, orangtua wajib menafkahi kebutuhan anak-anaknya namun tidak berlebihan, Keenam, tugas orangtua yaitu mengantarkan anaknya untuk tumbuh mandiri, Ketujuh, orangtua wajib menghantarkan anak tumbuh sebagai penyeru kebajikan, dan Kedelapan, orangtua menghantarkan anak tumbuh dalam kemerdekaan memilih. Hal tersebut sesuai dengan hadis nabi riwayat Imam Ahmad sebagai berikut:

عن عبد الله بن عباس أن جارية بكرًا
أتت النبي صلى الله عليه وسلم، فذكرت

⁷⁷ Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Islam, Ahmad Hasan Asy'ari al-Ulama'I, 2024

أَنَّ أَبَاهَا زَوْجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ ، فَخِيرَهَا
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa seorang gadis perawan datang menemui Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu ia menceritakan bahwa ayahnya telah menikahkannya dalam keadaan ia tidak suka (dipaksa), maka Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memberinya hak memilih

Kewajiban-kewajiban ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam Islam sangatlah mulia dan strategis, Baik anak-anak normal maupun anak-anak penyandang disabilitas, Orang tua dalam membesarkan anak-anak adalah sebuah amanah yang sangat dihargai dalam pandangan agama, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an surah al-anfal (8:28):

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ
وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya: “dan ketahuilah bahwa harta benda dan anak-anakmu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar”

Tafsir Jalalain (Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi), Menekankan bahwa harta dan anak adalah cobaan (fitnah). Cobaan ini dapat menghambat seseorang untuk mengutamakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kecintaan yang berlebihan terhadap keduanya bisa membuat seseorang lalai dari kewajiban agama. Ayat ini juga mengingatkan bahwa pahala yang besar ada di sisi Allah, yang jauh lebih berharga daripada kenikmatan duniawi.⁷⁸

⁷⁸ afsirweb.com/2894-surat-al-anfal-ayat-28.html

Tafsir Al-Misbah (Quraish Shihab), Tafsir Al-Misbah juga memahami "fitnah" sebagai ujian atau cobaan. Beliau menjelaskan bahwa cobaan ini muncul dari cinta yang berlebihan pada anak-anak dan harta benda. Beliau menekankan bahwa cinta pada anak dan harta tidak boleh melebihi cinta kepada Allah, karena hal tersebut dapat merusak urusan dunia dan akhirat. Pahala di sisi Allah jauh lebih besar dan kekal dibandingkan dengan apa yang ada di dunia. Beliau sering menguraikan aspek psikologis dan sosial dari ujian ini, serta bagaimana manusia harus menyikapinya dengan bijak.⁷⁹

Tafsir Ibnu Katsir (Imam Ibnu Katsir), Ibnu Katsir juga menafsirkan "fitnah" sebagai ujian dan cobaan dari Allah. Allah memberikan harta dan keturunan kepada hamba-Nya untuk menguji apakah mereka akan bersyukur dan menggunakannya di jalan ketaatan, atau justru melalaikan mereka dari kewajiban. Tafsir ini sering mengaitkan ayat ini dengan kisah Abu Lubabah (yang disebutkan dalam konteks ayat-ayat sebelumnya) sebagai contoh bagaimana kecintaan pada anak dan harta bisa mendorong pada pengkhianatan.⁸⁰

Beberapa tafsir di atas menjelaskan bahwa Surah Al-Anfal ayat 28 menegaskan, harta dan anak adalah ujian (fitnah) bagi manusia. Ujian ini bertujuan untuk menguji keimanan, ketaatan, dan kesyukuran hamba.

⁷⁹ <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-tentang-harta-dan-anak-sebagai-fitnah-dalam-surat-al-anfal-ayat-28-mUK3Z>

⁸⁰ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-anfal-ayat-27-28.html>

Ayat ini juga secara konsisten mengingatkan bahwa pahala yang agung di sisi Allah adalah tujuan akhir yang harus diutamakan di atas segala kenikmatan duniawi.

Islam tidak melarang memiliki harta atau anak, namun mengingatkan agar tidak terlalu terikat padanya hingga melupakan kewajiban kepada Allah. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sangat ditekankan. Ayat ini juga menegaskan bahwa pahala yang besar itu ada di sisi Allah. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwa tujuan akhir hidup seorang mukmin adalah meraih ridha dan pahala dari Allah, bukan sekadar menumpuk harta atau memiliki banyak keturunan. Jika harta dan anak dapat mengantarkan kepada ketaatan dan amal saleh, maka itu adalah keberuntungan besar, dan ujian tersebut berhasil dilalui.

Penyandang disabilitas adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat, dan Al-Qur'an secara tegas mengakomodasi keberadaan mereka. Namun, di Indonesia khususnya, ketimpangan sosial dalam hal perlindungan terhadap kaum difabel masih sering terjadi. Ini terlihat dari minimnya program atau visi misi keadilan difabel yang diusung oleh para politisi yang berkompetisi memperebutkan kekuasaan. Padahal, kebijakan pemerintah yang pro-difabel serta infrastruktur yang aksesibel dapat terwujud melalui tangan para pembuat kebijakan ini. Sayangnya, akomodasi bagi difabel seringkali baru diberikan setelah muncul desakan

dari masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mampu mendorong terbukanya akses bagi kaum difabel sangatlah dibutuhkan.⁸¹

Jika kita mencermati ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas disabilitas fisik, jelas terlihat bahwa ayat-ayat tersebut mengandung makna perlindungan dan pengayoman. Dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang membela kelompok rentan, terutama penyandang disabilitas, dapat dipahami bahwa dalam Islam terdapat hukum wajib untuk menjamin kesetaraan (*al-musawaah*). Ini berlaku khususnya dalam penyampaian dakwah dan peringatan agama, tanpa membedakan strata sosial.

Tidak ada satu pun sumber informasi syar'i yang membenarkan perlakuan diskriminatif terhadap kelompok difabel. Dengan kata lain, Al-Qur'an menghapuskan stereotip dan mendorong pemberdayaan kelompok ini. Dengan sikap ramah dan upaya pemberdayaan bagi kelompok difabel, diharapkan akan tercipta kemandirian dan terpenuhinya hak-hak kesetaraan mereka. Faktanya, banyak penyandang difabel telah membuktikan kemampuan mereka dengan meraih prestasi yang setara, bahkan melampaui, individu tanpa disabilitas.⁸²

Di dalam Al-Qur'an kita bisa dapatkan term-term disabilitas walaupun tidak ditemukan secara eksplisit yang menunjukkan

⁸¹ Said Aqiel Siroj, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, 2018

⁸² Said Aqiel Siroj, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, 2018

makna cacat, tetapi ditemukan beberapa term-term yang memberikan indikasi makna bagian dari kategori difabel. Setidaknya ada lima kata dalam Al-Qur'an yang merupakan bagian dari difabel. Yaitu, أعمى (a'ma) yang berarti tunanetra atau buta, اكماه (akmah) yang berarti tunanetra yang tidak total, بكم (bukmun) yang berarti tunawicara atau bisu, صم (shummun) yang berarti tunarungu atau tuli, dan أعرج (a'raj) yang berarti tunadaksa atau memiliki kecacatan fiksi, seperti pincang dan lainnya.⁸³

Sejarah Keberadaan Disabilitas dan Pandangan Islam Individu dengan disabilitas, atau difabel, telah ada jauh sebelum kedatangan Islam. Buktinya, Al-Qur'an dalam surat Ali Imran [3]: 49 dan Al-Ma'idah [5]: 110 menjelaskan salah satu mukjizat Nabi Isa a.s. yang dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir (*akmaha*) dan penderita kusta (*abroso*). Ini menunjukkan bahwa difabel "alami" sudah ada sejak lama. Tak hanya itu, difabel "non-alami" akibat kecelakaan atau korban perang juga bukan fenomena baru; insiden semacam ini telah terjadi jauh sebelum era modern.

Seringkali, kaum disabilitas menjadi minoritas yang terpinggirkan, kurang mendapat perhatian, dan diasingkan oleh masyarakat. Sikap ini tentu saja tidak sejalan dengan ajaran Islam. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Muslim, menunjukkan perhatian penuh dan mengembangkan sikap positif terhadap kaum difabel. Sebagai buktinya, Al-Qur'an

⁸³ Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

memberikan akomodasi khusus agar mereka dapat beribadah layaknya orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa Al-Qur'an mempertimbangkan kemampuan dan kondisi individu. Seorang Muslim dengan disabilitas tidak dihukum karena kondisinya. Konsep ini terlihat jelas dalam ibadah salat, yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kemampuan difabel. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan social, sebagaimana penjelasan Syekh Ali As-Shabuni dalam Tafsir Ayatul Ahkam, Ayatul Ahkam (ayat-ayat hukum). Karyanya, "Tafsir Ayatul Ahkam", berfokus pada penarikan hukum-hukum fikih dan pelajaran praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mengenai Surah An-Nur (24:61), Syekh Ali As-Sabuni dalam tafsirnya menjelaskan beberapa poin penting yang menegaskan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam Islam⁸⁴

Penjelasan Syekh Ali As-Sabuni dalam Tafsir Ayatul Ahkam tentang Surah An-Nur (24:61), Karyanya, Tafsir Ayatul Ahkam, berfokus pada penarikan hukum-hukum fikih dan pelajaran praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mengenai Surah An-Nur (24:61), Syekh Ali As-Sabuni dalam tafsirnya menjelaskan beberapa poin penting yang menegaskan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam Islam

Penghapusan Hambatan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Syekh As-Sabuni menjelaskan bahwa ayat ini secara langsung menghapus segala

⁸⁴ Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

bentuk rasa canggung, keberatan, atau dosa bagi orang buta, orang pincang, dan orang sakit untuk makan bersama dengan orang-orang yang sehat. Sebelum Islam, atau dalam beberapa budaya, mungkin ada stigma atau pandangan bahwa makan bersama penyandang disabilitas adalah hal yang kurang pantas atau menjijikkan bagi sebagian orang. Namun, Al-Qur'an dengan tegas menolak pandangan tersebut. Beliau menekankan bahwa Islam datang untuk menghilangkan diskriminasi dan menegaskan kesetaraan martabat manusia di hadapan Allah, terlepas dari kondisi fisik. Ini adalah bentuk inklusi sosial yang sangat fundamental dalam Islam⁸⁵

Juga disebutkan dalam ayat lainnya, yaitu:

الْأَعْرَجُ عَلَى وَلَا حَرْجُ الْأَعْمَى عَلَى لَيْسَ
حَرْجُ الْمَرِيضِ عَلَى وَلَا حَرْجُ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit. (Q.S. an-Nūr [24]: 61)

Selain itu, teguran terhadap Nabi Muhammad SAW, ketika beliau berpaling dan menunjukkan ekspresi tidak senang, mengandung hikmah yang besar. Salah satunya adalah untuk membesarkan hati para penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya, seperti fakir dan miskin. Teguran ini jelas menunjukkan bahwa kedudukan berdasarkan materi tidak selamanya lebih baik. Bisa jadi, seseorang dengan segala keterbatasannya justru memiliki kedudukan yang lebih mulia di sisi Allah SWT.

⁸⁵ Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

Al-Qur'an juga memperlihatkan perlindungan terhadap kaum difabel melalui pemberian keringanan. Contohnya ada dalam surat Al-Fath [48]: 17:

الْأَعْرَجُ عَلَى وَلَا حَرْجُ الْأَعْمَى عَلَى لَيْسَ
 اللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ حَرْجُ الْمَرِيضِ عَلَى وَلَا حَرْجُ
 تَحْتِهَا مِنْ تَجْرِي جَنَاتٍ يُدْخِلُهُ وَرَسُولُهُ
 أَلِيمًا عَذَابًا يُعَذِّبُهُ يَتَوَلَّى وَمَنْ الْأَنْهَارُ

“Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang-orang yang pincang dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan barang siapa yang berpaling niscaya akan di azab-Nya dengan azab yang pedih”.

Sejarah juga membuktikan bahwa Islam memberikan sikap positif terhadap difabel sehingga lahir tokoh-tokoh terkenal dari kalangan difabel. Rasulullah juga dikenal sebagai pemimpin yang banyak memberikan tugas dan posisi penting kepada para difabel sehingga mereka dapat terlibat dalam masyarakat. misalnya Ibn Ummi Maktūm. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Amr bin Qais bin Zāidah bin Jundub bin Haram bin Rawāhah bin Hajr bin Mā’iṣ bin ‘Amir bin Luay al-Quraisy. Ia adalah anak dari paman Khadijah. Ibn Ummi Maktūm buta sejak lahir sehingga ibunya diberi kunyah Ummi Maktūm. Ia termasuk sahabat muhajir yang pertama yang hijrah ke Madinah sebelum Nabi Saw hijrah. Ibn Ummi Maktūm wafat sekitar tahun 14 atau 15 Hijriah. Ibn Ummi Maktūm pernah menduduki posisi-posisi penting pada saat itu, misalnya sebagai mu’āzin⁸⁶

⁸⁶ Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

Hadis dari Sālim bin ‘Abdullāh, dari bapaknya bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: “Sesungguhnya Bilal azan pada malam hari. Maka makan dan minumlah hingga Ibn Ummi Maktūm azan.” Kemudian mengatakan bahwa Ibn Ummi Maktūm adalah seorang buta dan ia tidak akan azan hingga ada yang mengatakan kepadanya aṢbaḥat aṢbaḥat. (HR. Bukhārī)

Ibn Ummi Maktūm juga pernah menjadi imam shalat menggantikan Nabi ketika beliau sedang tidak berada di Madinah, *Hadis dari Anas, bahwa Nabi SAW meminta Ibn Ummi Maktūm menggantikannya untuk menjadi imam dan ia dalam keadaan buta.* (HR. Abū Dāud,) ⁸⁷

Adapun hadis dari Anas bin Malik RA yang diriwayatkan oleh Tirmidzi ini adalah salah satu hadis qudsi, yaitu firman Allah SWT yang disampaikan melalui lisan Rasulullah SAW. Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan luar biasa bagi hamba-Nya yang diuji dengan kehilangan penglihatan, yaitu kebutaan, dan ia bersabar atas ujian tersebut.

Allah Berfirman: "Apabila Aku menguji hamba-Ku..."

"Aku menguji hamba-Ku": Ini menunjukkan bahwa semua ujian, cobaan, atau musibah yang menimpa manusia, termasuk disabilitas atau kehilangan anggota tubuh, adalah ketetapan dan kehendak langsung dari Allah SWT.

⁸⁷ Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

Ujian ini bukan bentuk kebencian, melainkan cara Allah untuk menguji keimanan, kesabaran, dan ketakwaan hamba-Nya.

"...dengan menghilangkan kedua kekasihnya (matanya)..."

"Kedua kekasihnya (matanya)": Ungkapan "kedua kekasihnya" adalah majas yang sangat indah dan mendalam. Mata disebut "kekasih" karena posisinya yang sangat vital dan berharga bagi manusia. Mata adalah indra penglihatan yang memungkinkan kita melihat keindahan dunia, berinteraksi, membaca Al-Qur'an, dan melakukan banyak aktivitas. Kehilangan mata adalah kehilangan yang sangat besar, seolah kehilangan dua hal yang paling dicintai dan dibutuhkan dalam kehidupan dunia. Penggunaan kata "kekasih" juga mengisyaratkan betapa beratnya ujian ini secara emosional dan fungsional⁸⁸

Secara keseluruhan, baik Al-Qur'an maupun Hadis memberikan fondasi kuat bagi perlakuan yang adil, setara, hormat, dan penuh kasih sayang terhadap penyandang disabilitas. Mereka memiliki hak yang sama dengan individu lain dalam masyarakat, dan setiap Muslim didorong untuk mendukung, melindungi, serta memberdayakan mereka.

Dengan demikian, beberapa ayat dan hadits di atas dapat dijadikan pijakan untuk menolak anggapan sebagian masyarakat bahwa penyandang cacat adalah kutukan, pembawa aib serta abnormalitas yang diakibatkan

⁸⁸ <https://nu.or.id/bahtsul-masail/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas-l2Dq5>

oleh hal-hal yang tidak rasional. Sebaliknya, difabel merupakan bagian dari takdir seseorang yang tidak seorangpun mampu mengelak darinya. Dalam konteks ini, al-Qur'an merupakan rujukan bagi spirit perlindungan Islam terhadap kaum difabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan uraian di atas, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut

1. Atensi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas di SLB Negeri 1 Palopo sudah berjalan dengan baik. Indikator utamanya adalah peran aktif dari tenaga pengajar dan orang tua. Kerja sama erat antara kedua pihak ini memungkinkan adanya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual setiap anak. Hal ini penting dalam pendidikan anak disabilitas, karena memastikan mereka mendapatkan pendekatan yang tepat agar dapat belajar secara efektif dan optimal.
2. Orang tua anak disabilitas di SLB Negeri 1 Palopo memiliki beberapa masalah dalam pemenuhan kebutuhan anak disabilitas yaitu beban finansial akibat biaya perawatan anak disabilitas, komunikasi orang tua terhadap anak disabilitas dan pandangan sosial terhadap anak disabilitas yang kadangkala mendapat diskriminasi karena perbedaan

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. SLB Negeri 1 Palopo memberikan dukungan dan dampak yang sangat besar dari pemenuhan kebutuhan hak anak disabilitas, akan tetapi ada beberapa aspek yang belum terpenuhi yaitu pandangan masyarakat terhadap anak

disabilitas, saran peneliti untuk sekolah mengajukan penyuluhan ke pemerintah bagi masyarakat dan orang tua agar mereka bisa lebih memahami pemahaman tentang anak disabilitas dan hak-haknya

2. Orang tua anak disabilitas juga sebaiknya mempelajari kondisi spesifik anak, dengan memahami apa yang anak butuhkan, agar bisa memberikan dukungan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Said Aqiel Siroj, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, 2018

Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Islam, Ahmad Hasan Asy'ari al-Ulama'I, 2024

Oleh: Dra. Hj. MUHAYAH, S.H., M.H. *Difabel Dalam Al-Qur'an*, 2025

Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Islam, Ahmad Hasan Asy'ari al-Ulama'I, 2024

ARTIKEL

Yanuar Deni, Azman Zakirah, Retnaningsih Tri Eni “*Komunikasi Antarpribadi Ibu Tunggal Dan Anak Penyandang Disabilitas*” Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Syiah Kuala, 2019 hlm. 11.

Muhlisin Abi dan Irdawati “*Sindrom Down Pada Anak Ditinjau Dari Segi Biomedik dan Penatalaksanaannya*,” Berita Ilmu Keperawatan 2, No. 1 (March 2009): 49

Indahni Amelia, Solina Emmy & Syafitri Rahma “*Peran Orang Tua dalam Menangani Anak Penyandang Disabilitas di Kecamatan Sagulung, Kota Batam*” 3Program Studi

Sugihartatik, Pertiwi Prasetya Eky, Dedi Ariyanto “*Pentingnya Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras Di SDN Kebonsari V Jember*” Tahun 2022. 4.

Islami Iman Muhammad dan Rispalman, “*Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Melindungi Anak Penyandang Disabilitas*” Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Vol 3 No. 2 Tahun 2019, 3.

Lafega Khoirunisa Az Zahra, Nabila Aulia Putri, Risma Syifa Fauziah, Shinta Nurhalimah *Studi Literatur: Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* 4 2024

Bahi Tirsa, Tasik C. M. Femmy, Rudy Tasik, Mumu3 “*Peran Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak*” 2021. 4.

Boham Anthonius, Kawung J.R Evelin, Harilama H. Stefi “*Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Manado Di Provinsi Sulawesi Utara*” 2018,6.

Chrisnita Gabriela Vani, Raharjo Tri Santoso, Hidayat Nuriyah Eva “*Pengasuhan (GOOD PARENTING) Bagi Anak Dengan Disabilitas*” (2015)

Cornell University Amerika Serikat (Mujahidah, 2015)

Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahan, Edisi Baru Revisi Terjemahan Januari 1993 (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 1024.

Departemen Agama RI, An-Nisa’ ayat 9, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Depok: Al-Huda), hlm. 79.

Wirnasih Nining, Aminah Siti *“Optimalisasi Parenting Orang Tua Untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel Di Probolinggo”* pada tahun 2023. 6.

<https://nu.or.id/bahtsul-masail/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas>

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-tentang-harta-dan-anak-sebagai-fitnah-dalam-surat-al-anfal-ayat-28-mUK3Z>

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-anfal-ayat-27-28.html>

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B, (Bandung Alfabeta,2010), Hal 224.

Sura' Handayani, Mahyudi Junaedi Muhammad *“Peran Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”* 2020, 9.

Ishak salim, M. Joni Yulianto, *Memantau Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas*, 5, 2021

Permensos No.13 Tahun 2015, Peraturan BPK

PERDA Prov. DKI Jakarta No. 4 Tahun 2022 Peraturan BPK

Soekanto, 2014, p. 212

afsirweb.com/2894-surat-al-anfal-ayat-28.html

Hendra Herdiyana, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Anak Disabilitas Korban Bullying*, 7, 2023 \

SKRIPSI

Husna Asmaul “*Peran Orang Tua Tentang Pemenuhan Hak Anak*” Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al- Syakhsyah) UIN Ar-Raniry (2022). 19.

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia (2023) hlm. 10.

Karunia Vanya, Putri Mulia “*Sumber Data Primer dalam Penelitian*” 2022

M PrionarayBram, “*Teologi Tentang Pemberian Pendidikan Terhadap Anak Menurut Efesus 6:1-4*” (n.d.): 8

Maisarah Siti S. Sos, Julianto Saleh, M. SiNurul Husna, M. Si “*Anak Berkebutuhan Khusus Dan Masalahnya*” 2018, 7.

Prof. Dr.kh. Siroj Aqiel Said, MA *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas* 2018.
14

NingRetnaningsih, “*Ruang Untuk Memperjuangkan Kepentingan Politik: Rekaman Proses Seminar Internasional Ketujuh*” (Universitas Pichingan: Percik, 2007), h. 290.

Nurasa Indri, Mareti Silvia “*Kualitas Hidup Orang Tua dengan Anak Disabilitas*” 1,2Akademi Keperawatan Pangkalpinang (2022), hlm. 3.

Purnamasari Mega Deti, Galih Bayu “*Orang Tua Yang Malu Jadi Kendala Utama Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*” (2020)

Qotrun A “*Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*” 2019

Tanzeh Ahmad, “*metode Penelitian Praktis Yogyakarta: Penerbit Teras*” Hal.84.

Thabroni Gamal “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*” April,27,2022.

Uyun Zahrotul “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Anak Disabilitas*” 2013. 5.

VarditRispler-Chaim, *Disability in Islamic Law, Dordrecht (Springer: The Netherlands, 2007), h. 3.*

Wrahatnala Bondet *Pengelolaan Data Dalam Penelitian Sosial* “Mei,13,2019.

Sumantri Sutjihati, "psikologi Anak Luar Biasa", Bandung: Refika Aditama, 2006, hlm. 140.

UNDANG-UNDANG

Pasal 28 B ayat (2) UndangUndang Dasar 1945.

UUD No. 8 2016 pasal 10, 12, 28

UUD 1945, No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

1. Wawancara narasumber SLB negeri 1 palopo









RIWAYAT HIDUP



Ananda Julia Chaidin, lahir di palopo pada tanggal 19 juni 2002, penulis merukan anak pertama dari pasangan chaidin nurhalim dan mimit dranti saipa. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa puty, kecamatan bua, kabupaten luwu. Pendidikan SD penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 63 Kandoa, menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2017 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, kemusian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan tamat di tahun 2020. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Islam Palopo dan mengambil Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-ahwal-Al-Syakhsiyyah) Fakultas Syariah

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Atensi Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo" ditulis oleh Ananda Julia Chaidin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0301 0017, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (*al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Hari Senin 15 Agustus 2025 *Masehi* bertepatan pada 21 Safar 1447 *Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S. H).

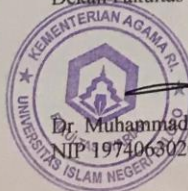
Palopo, 12 September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Fasiha, S.E, M.El.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Sabaruddin, S. HI., M. H.	Penguji I	(.....)
4. Feri Eko Wahyudi, S. Ud., M.H	Penguji II	(.....)
5. Dr. H. Firman Muhammad arif., Lc., M. HI.	Pembimbing I	(.....)
6. Rustan Darwis, S. Sy., M. H.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.
NIP. 197406302005011004

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



..... S.H., M. H.
NIP. 198904242019031002